

**ANALISIS MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN
MASYARAKAT DI MADRASAH TSANAWIYAH
HASANUDDIN BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

EKA PUTRA

NPM :1311030055

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
TAHUN 1438 H/2017 M**

**ANALISIS MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN
MASYARAKAT DI MADRASAH TSANAWIYAH
HASANUDDIN BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TAHUN 1438 H/2017 M**

ABSTRAK

ANALISIS MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT DI MADRASAH TSANAWIYAH HASANUDDIN BANDAR LAMPUNG

Oleh

EKA PUTRA

Kesuksesan lembaga pendidikan harus ditopang bersama oleh seluruh pihak, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Ketiga komponen ini harus saling bersinergi secara padu, sehingga bisa menghasilkan *outcome* pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, sekolah diharapkan mampu meningkatkan hubungan dengan keluarga, atau wali murid, serta masyarakat pada umumnya untuk diajak bekerja sama dalam mewujudkan pengelolaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, serta untuk mengetahui kendala apa saja yang di hadapi di MTs Hasanuddin Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan bentuknya penelitian lapangan, dengan mengambil lokasi di MTs Hasanuddin Bandar Lampung. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk proses analisis data digunakan analisis model Miles dan Huberman, yaitu analisis model interaktif dengan langkah-langkah: pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi data dan interpretasi data.

Hasil penelitian ini bila diukur berdasarkan indikator Humas menunjukkan; pertama, terkait dengan hubungan edukatif yang dijalin dengan terbentuknya komite madrasah. Namun, pertemuan atau rapat dilakukan pada saat bagi raport saja, jadi belum pada tahap yang intensif. Hal ini disebabkan belum adanya perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang efektif. Kedua, hubungan kerja sama madrasah dengan Instansi seperti BNN, Kepolisian, Puskesmas, Kecamatan, dan Perguruan Tinggi sudah terjalin. Namun, belum sepenuhnya dilakukan. Ketiga, apa yang menjadi kendala dalam manajemen Humas diketahui disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Yang pertama pertama faktor internal, diketahui bahwa belum adanya tenaga khusus yang mengatur tentang hubungan madrasah dengan masyarakat. Sedangkan faktor eksternalnya diketahui bahwa pihak masyarakat dan wali murid belum mengutamakan sekolah Agama atau madrasah sehingga terbentuk persepsi masyarakat bahwa sekolah umum yang paling utama. Serta, pihak wali murid secara serta-merta menyerahkan proses pendidikan anak mereka di madrasah saja.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: ANALISIS MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT DI MADRASAH TSANAWIYAH HASANUDDIN BANDAR LAMPUNG disusun oleh **EKA PUTRA, NPM: 1311030055**, Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari tanggal: **Jumat 09 Juni 2017, Pukul : 10.00-11.30 WIB**, Tempat: **Ruang Sidang Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah Dan keguruan UIN Raden Intan Lampung**

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

Sekretaris

: Septa Aryanika, M.Pd

Penguji Utama

: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Penguji Pendamping I

: Drs. Mukti SY, M.Ag

Penguji Pendamping II

: Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: ANALISIS MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH
 DENGAN MASYARAKAT DI MADRASAH
 TSANAWIYAH HASANUDDIN BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : EKA PUTRA
NPM : 1311030055
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan



MENYETUJUI:

**Untuk Dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

[Signature]

Drs. H. Mukti SY, M.Ag
NIP. 195705251980031005

Pembimbing II

[Signature]

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001

Mengetahui

Ketua Jurusan MPI

[Signature]

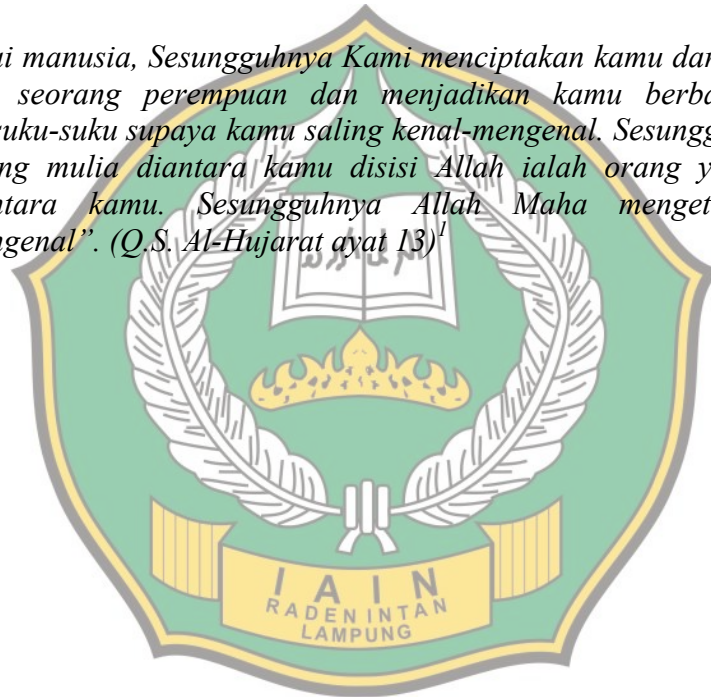
Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S. Al-Hujarat ayat 13)*¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: 2001), hlm. 847

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tuaku, Bapak Arifin dan Ibu Suryati yang telah membesarkanku, membimbing dan yang senantiasa berdo'a, tabah dan sabar demi kesuksesanku. Walaupun jauh dimata, namun lantunan do'anya mampu kurasakan. Kulihat getar-getar bibir serta air mata tulus yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup ini.
2. Adikku, Muhammad Nuri yang selalu memberi motivasi, semangat, perhatian dan keceriaan sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan.



RIWAYAT HIDUP

Eka Putra, lahir di Way Kanan, pada tanggal 12 Nopember 1994, Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Arifin dan Ibu Suryati.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 1 Kiling-kiling Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan tamat pada Tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Gunung Labuhan tamat pada tahun 2010, pendidikan selanjutnya dijalani di SMAN 1 Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan tamat pada tahun 2013. Dan ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan kemahasiswaan yaitu aktif di UKM Puskima angkatan 2013. Dan, pernah menjadi anggota BEM Fakultas Tarbiyah Universitas Raden Intan Lampung pada tahun 2014

Bandarlampung, Mei 2017
Penulis,

Eka Putra

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, maha suci Allah yang menciptakan bintang-bintang dan langit yang dijadikannya penerang, dan bulan yang bercahaya. Jika bukan karena rahmat dan karuniaNya, maka tentulah skripsi ini tidak akan terselesaikan. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, bahwa Muhammad SAW adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Nabi Muhammad SAW yang menginspirasi bagaimana menjadi pemuda tangguh, pantang mengeluh, mandiri dengan kehormatan diri, yang cita-citanya melangit namun karya nyatanya membumi.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amiruddin M.Pd.I dan Bapak Dr. M. Muhassin M.Hum selaku ketua dan sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

3. Bapak Drs. H. Mukti SY. M.Ag dan Bapak Dr. Oki Dermawan M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala madrasah, Bapak, Ibu guru serta karyawan MTs Hasanuddin Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga jerih payah dan amal bapak/ibu serta teman-teman mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Bandarlampung, Mei 2017
Penulis,

Eka Putra

OUTLINE

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DATA TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah.....	14
E. Fokus dan Sub Fokus.....	15
F. Rumusan Masalah.....	15
G. Tujuan Penelitian.....	16
H. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Pengertian Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat.....	17
B. Tujuan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat.....	21
C. Manfaat Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat.....	26
D. Fungsi Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat.....	32
E. Prinsip Pelaksanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.....	33
F. Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat.....	39
G. Tehnik dan Bentuk Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat.....	42
H. Hambatan dalam Pelibatan Orangtua atau Masyarakat dalam Praktik Pendidikan di Sekolah.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Metode Penelitian.....	50
B. Alat Pengumpulan Data.....	51
C. Analisis Data.....	54

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....	59
A. Profil Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung.....	59
B. Hasil Penelitian Dan Analisis Data.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Lembar Observasi
- Lampiran 3 Kisi-Kisi Dokumentasi
- Lampiran 4 Foto
- Lampiran 5 Kartu Konsultasi
- Lampiran 6 Surat Pengantar Riset
- Lampiran 7 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 8 Pengesahan Proposal



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Manfaat Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.....	28
Tabel 2 Peranan Kepala Sekolah dalam Menangani Masyarakat.....	30
Tabel 3 Keadaan Guru.....	68
Tabel 4 Data keadaan siswa	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul: ANALISIS MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYRAKAT DI MADRASAH TSANAWIYAH HASANUDDIN BANDAR LAMPUNG. Agar tercapai persepsi yang sama antara penulis dengan dengan pembaca sehingga mendapatkan kesatuan pengertian dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Analisis

Dalam kamus besar bahasa Indonesia analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa, kegiatan, dan perbuatan untuk mengetahui keadaan yg sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya)¹

2. Manajemen

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola.² Jadi manajemen dapat dikatakan suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 25

²Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah* (Jogjakarta, Diva Press, cetakan ke-1, 2012), hlm. 11

dan pengendalian atau pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

3. Hubungan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia hubungan berarti bertalian, berkaitan, bersangkutan atau berangkai yang satu dengan yang lain.³

4. Sekolah dengan Masyarakat

Istilah “sekolah” disini merupakan sebuah konsep yang luas, yang mencakup baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan nonformal. Sedangkan istilah “masyarakat” merupakan konsep yang mengacu pada semua individu, kelompok, lembaga atau organisasi yang berada diluar sekolah sebagai lembaga pendidikan.⁴

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu kajian lapangan yang membahas dan melihat keadaan dengan sebenar-benarnya, tentang manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op., Cit.*, hlm. 85

⁴ Ahmad Suriyansyah, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, cetakan ke-2, 2015), hlm. 16

B. Alasan Memilih Judul

1. Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan konsep yang melibatkan pelaku pendidikan, kepala sekolah, guru, peserta didik, wali murid dan masyarakat dalam mengembangkan sekolah atau lembaga pendidikan yang terkait. Keberadaan suatu sekolah sangat bergantung pada masyarakat, terutama hubungan kerjasama dengan masyarakat. Semakin baik hubungan sekolah dengan masyarakat, maka semakin pula perkembangan dan eksistensi sekolah tersebut. Oleh sebab itu, penting peneliti kira bahwa elemen masyarakat untuk dikaji. Melalui konsep hubungan sekolah dengan masyarakat, sekolah diharapkan mampu membangun hubungan kerjasama dalam mengembangkan sekolah dan memberdayakan masyarakat. Sehingga dapat menghasilkan hubungan yang baik dan saling menguntungkan satu sama lain.
2. Di MTs Hasanuddin Bandar Lampung merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah berupaya melakukan hubungan kerja sama dengan masyarakat dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat pendidikan, namun dalam pelaksanaannya diduga belum mencapai hasil yang optimal.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.⁵

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan.⁶

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga dapat berfungsi di tengah masyarakat.

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada unsur yang saling mempengaruhi yakni bakat yang dibawa sejak lahir dan pengaruh lingkungannya. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan berbagai macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.⁷

⁵ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional, Sisdiknas*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2005), hlm.11

⁶ *Ibid.*, hlm. 11

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 3

Seiring bergulirnya era otonomi daerah, terbukalah peluang untuk melakukan reorientasi paradigma pendidikan menuju kearah desentralisasi pengelolaan pendidikan. Yang menekankan bahwa pengambilan kebijakan pendidikan berpindah dari pemerintah pusat (*top government*) ke pemerintah daerah (*district government*), Yang berpusat di pemerintahan Kota dan Kabupaten.⁸

Untuk memenuhi amanat undang-undang tersebut kita perlu pengelolaan yang efektif dan efisien dalam mengelola lembaga pendidikan. Maka, dibutuhkan manajemen pendidikan yang baik. Menyelesaikan pekerjaan dengan baik atau efektif sejalan dengan firman Allah SWT yaitu:



وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

*“dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah: 105)*⁹

Ayat di atas memiliki pengertian bahwa, mengerjakan suatu pekerjaan, hendaklah diselesaikan dengan baik karena hal tersebut disukai oleh Allah SWT.

⁸E. Mulyasa, *Implementasi KTSP, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 1

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:2001), hlm. 298

Secara tidak langsung manfaat yang diperoleh masyarakat melalui pendidikan dinikmati masyarakat. Masyarakat tidak secara instan menikmatinya, tetapi harus berperan serta dalam proses pendidikan itu sendiri. Peran tersebut dapat melalui pembinaan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Pembinaan hubungan bertujuan untuk menghimpun dukungan dari masyarakat. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat dapat dikoordinir oleh sekolah sehingga dapat diimplementasikan dalam rangka mendorong keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan sekolah. Keberhasilan hubungan sekolah dengan masyarakat memerlukan saran dan tanggapan dari masyarakat. Institusi sekolah yang dibangun tanpa peran masyarakat akan gagal dalam mengimplementasikan segala bentuk program dan kegiatannya. Komunikasi dan dialog secara aktif sangat perlu diintensifkan melalui berbagai kegiatan sekolah.

Sosialisasi dan musyawarah program sekolah merupakan jalan yang efektif agar peran masyarakat menjadi semakin nyata dalam pelibatan urusan sekolah. Hubungan inilah yang akan mendorong terciptanya hubungan yang harmonis-simbiosis mutualisme antara kedua belah pihak yang akan berujung pada *Memorandum of Understanding (MoU)*. Dalam bentuk kegiatan-kegiatan sekolah. Kedua belah pihak perlu menghargai keberadaan dan kesamaan kepentingan. Oleh sebab itu, hubungan sekolah dan masyarakat sangat urgen.

Manajemen mempunyai peran besar dalam mendinamisi potensi sekolah. manajemen yang dinamis, progresif, dan responsif akan membuka suasana baru, segar dan penuh kekeluargaan. Manajemen pendidikan seyogianya selalu mengikuti

perkembangan pengetahuan, teknologi, peradaban, pemikiran, dan informasi global yang terus berjalan secara kompetitif.¹⁰

Dalam rangka mengembangkan potensi tersebut kita perlu hubungan kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat, yakni lewat komite sekolah atau hubungan kerja sama lainnya.

Berdasarkan laporan hasil studi, dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan para siswa, pertumbuhan perkembangan kognitif, sangat ditentukan oleh:

1. Pengaruh yang sangat kuat dari dorongan keluarga dan masyarakat.
2. Sikap dan kehidupan rumah tangga dan keluarga
3. Sikap positif dari para siswa terhadap keluarga dan rumah tangga
4. Peranan orang tua sebagai pengembang yang menunjukkan sikap positif terhadap sekolah dan pendidikan, serta kepedulian dan perasaan tertarik terhadap pelajaran anak-anaknya, para guru dan kurikulum.¹¹

Sebaliknya orang tua yang menunjukkan keterlibatan yang rendah, terhadap anak-anaknya dan sekolah, orang tua semacam ini memberikan kesan sikap negatif terhadap sekolah dan pendidikan, serta menunjukkan peranan orang tua sebagai pengembang yang lamban.

Sekolah dan masyarakat merupakan dua jenis lingkungan yang berbeda, namun keduanya tidak dapat dipisahkan bahkan saling membutuhkan khususnya dalam upaya mendidik generasi muda. Berbagai persoalan yang dihadapi sekolah

¹⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 11

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 334

juga merupakan bagian dari persoalan masyarakat. Hal ini membutuhkan *team work* bidang kehumasan.¹² Sebagaimana dalam firman Allah SWT berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Arinya:

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S. Al-Hujarat ayat 13)*¹³

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa terjalinnya hubungan satu sama lain di antara sesama manusia merupakan suatu ketetapan dari Allah SWT, dan hubungan ini berawal dari berbeda-bedanya ciptaan manusia. Sengaja diciptakan Allah berbeda-beda, laki-laki, perempuan, bersuku suku, dan berbangsa-bangsa supaya mereka saling mengenal. Hal ini untuk saling mengisi sehingga terciptakan manusia-manusia terbaik.

Melalui manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat memegang peran penting. Komunikasi yang berkualitas antara sekolah dengan masyarakat menjadi kunci penentu keberhasilan manajemen Humas. Jika hubungan sekolah dengan

¹² *Ibid.*, hlm. 334

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: 2001), hlm. 847

masyarakat berjalan harmonis, dan dinamis maka proses pendidikan dan pengajaran di sekolah diharapkan mampu mencapai visi dan misi yang dicanangkan. Dengan demikian output sekolah akan semakin berkualitas dan mampu menjawab kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Untuk mendukung hal tersebut dibutuhkan kemampuan manajerial yang baik dan hubungan dengan masyarakat harus ditingkatkan, diperlukan publikasi dan promosi dalam rangka menarik simpati dan mempublikasikan kelebihan sekolah, meningkatkan peran *public relation* untuk mengeratkan hubungan sekolah dengan masyarakat serta meningkatkan akuntabilitas berupa laporan pertanggungjawaban berbagai kegiatan kepada masyarakat.

Pentingnya menjalin hubungan dengan lingkungan atau tetangga merupakan hal yang dianjurkan oleh Allah SWT yang dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW berikut:


عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا زَالَ جِبْرِيلُ
يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورَثُهُ. (رواه البخاري ومسلم)

Dari Aisyah RA. bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jibril masih terus mewasiatiku (untuk berbuat baik kepada) tetangga, sampai kukira bahwa tetangga (akan disyari'atkan) mendapatkan bagian dari warisan.*"¹⁴

¹⁴*Ibid.*, hlm. 271

Dari paparan di atas penting peneliti kira, bahwa konsep Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dianalisis dan diperdalam. Serta kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat.

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian di MTs Hasanuddin Bandar Lampung. Sehingga penelitian yang dimaksud harapannya dapat menghasilkan penelitian yang menggambarkan realisasi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dan kendala yang hadapi di MTs Hasanuddin Bandar Lampung.

Terkait dengan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di Mts Hasanuddin Bandar Lampung telah diupayakan dalam penerapannya. Menurut Janim selaku kepala sekolah menyatakan bahwa “Pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat telah dupayakan, namun masyarakat sepenuhnya menyerahkannya kepada pihak madrasah, sehingga pendidikan siswa di rumah masih kurang, ini karena wali murid sibuk dengan pekerjaannya.kami pun berupaya mengundang dan menjalin hubungan dengan masyarakat khususnya pada wali murid pada acara atau kegiatan di MTs Hasanuddin Bandar Lampung.”¹⁵

Lebih lanjut diketahui bahwa MTs hasanuddin telah menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat. hal ini sesuai dengan keterangan oleh Mujiono bahwa “di MTs Hasanuddin telah diupayakan menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat namum, dalam pelaksanaanya belum maksimal. Seperti memanggil wali

¹⁵Janim, Kepala MTs Hasanuddin, *Wawancara*, pada 24 Februari 2017

murid ke madrasah ketika siswa tersebut bermasalah, wali murid enggan datang ke madrasah, bahkan sampai tiga kali surat panggilan diberikan.”¹⁶

Kemudian setelah dilakukan observasi di lingkungan MTs Hasanuddin diketahui bahwa lingkungan di sekitar madrasah merupakan daerah padat penduduk dan akses jalan menuju ke madrasah hanya dapat dilalui kendaraan roda dua, selain itu, karena merupakan daerah padat penduduk madrasah dan lingkungan sekolah dibatasi oleh tembok di sekeliling madrasah. Masyarakatnya pun sehari-hari bekerja sehingga dapat dikatakan komunikasi masyarakat dengan pihak madrasah belum terjalin hubungan yang baik. Kemudian diketahui dari observasi bahwa persepsi masyarakat tentang madrasah masih kurang, khususnya lembaga pendidikan Islam. mereka lebih suka mendengar lembaga pendidikan umum dalam hal ini Sekolah Menengah Pertama (SMP) ketimbang Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pra penelitian di atas peneliti tertarik mengkaji secara mendalam berkenaan dengan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Hasanuddin. Hal ini didasarkan untuk melihat keadaan yang sebenarnya di MTs Hasanuddin dalam menerapkan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat.

Untuk melihat penelitian yang relevan berikut peneliti uraikan, yang didapat dari jurnal maupun via internet, sehingga dapat memberikan perbedaan dan gambaran dari peneliti lain.

¹⁶Mujiyono, Wakil Kepala Kurikulum, *Wawancara*, pada 24 Februari 2017

1. Diah Wanito Lestari.

Implementasi Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Aryojeding Tulungagung. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa, persaingan sekolah melalui kompetisi yang berkolaborasi. kepemimpinan yang kuat mampu menghadapi hambatan dalam memutuskan permasalahan, Tanggap akan kebutuhan sekolah dan pengambilan keputusan yang baik untuk sekolah.

Tanggung jawab semua warga sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Mendorong usaha dan moral yang baik melalui keteladanan, kesopanan, pengembangan kepribadian. Dan Mengarahkan pada kreativitas melalui rapat pembinaan.¹⁷

2. Fahrudin

Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Di SMKN 4 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat belum berjalan secara efektif terutama dalam komunikasi antara sekolah dengan pihak DU/DI. Tumpang tindih wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Pembiayaan kegiatan PKL hanya berasal dari siswa. Dalam penelitian ini pula diketahui bahwa

¹⁷(On-line), tersedia di: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/>. Diakses,5 maret 2017, pukul 13.00

komunikasi antara humas dengan DU/DI dan orang tua belum efektif serta kurangnya sumber daya manusia di bidang humas.¹⁸

3. Ira Nur Harini

Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah Di SMP Al-Hikmah Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. *Pertama*, perencanaan hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya melibatkan semua pengelola sekolah dengan meng-agendakan semua kegiatan humas serta perencanaan yang baik dan rinci melalui rapat program tahunan.

Kedua, pelaksanaan hubungan masyarakat di SMP Al Hikmah Surabaya dilaksanakan sesuai perencanaan dimana tugas humas menginformasikan segala kegiatan di sekolah untuk dapat diketahui masyarakat.

Ketiga, usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya peningkatan hubungan masyarakat di SMP Al Hikmah Surabaya dengan peningkatan penyampaian informasi pada masyarakat, memperbaharui informasi melalui sarana informasi yang dimiliki sekolah seperti majalah sekolah, website sekolah maupun media informasi atau sarana informasi lain.¹⁹

¹⁸ (On-line), tersedia di:<http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/skripsi/41213.html>. Diakses, 5 maret 2017, pukul 13.30 WIB

¹⁹(On-line), Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4, April 2014, hlm. 8-20 Diakses, 5 maret 2017, pukul 13.30 WIB

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil pra penelitian baik observasi maupun wawancara maka, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sepertinya sosialisasi sekolah dalam melaksanakan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung masih kurang, sehingga hasilnya belum optimal.
2. Seakan-akan dalam melaksanakan konsep manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat belum dilaksanakan secara baik.
3. Diduga hubungan sekolah dan masyarakat belum terjalin dengan erat, masih sekadar hubungan silaturahmi.

E. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas di atas maka fokus penelitian ini adalah tentang manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Hasanuddin Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Sedangkan sub fokus penelitian ini membahas tentang:

- a. Pelaksanaan dalam manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat
- b. Kendala atau hambatan dalam manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat

F. Rumusan Masalah

Masalah adalah kesenjangan antara teori dan praktek tidak berjalan dengan apa yang seharusnya. Oleh karena itu masalah perlu dipecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung ?
2. Apa saja Kendala yang di Hadapi dalam melaksanakan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung ?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ialah, untuk mengetahui bagaimana hubungan sekolah dan masyarakat, serta apa saja kendala dalam pelaksanaannya di MTs Hasanudin Bandar Lampung.

H. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini di harapkan menambah wawasan penulis pribadi mengenai Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

2. Dapat menjadi bahan informasi positif bagi MTs Hasanuddin atau sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, yang peduli pada kelangsungan proses pendidikan.
3. Bagi ilmu pengetahuan sebagai sumbangsih data ilmiah mengenai analisis hubungan sekolah dengan masyarakat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola.¹ Banyak definisi yang telah diberikan oleh para ahli terhadap istilah manajemen ini. Namun dari sekian banyak definisi tersebut ada satu yang kiranya dapat dijadikan pegangan dalam memahami manajemen tersebut yaitu, manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian atau pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

Dengan demikian, manajemen dapat disimpulkan sebagai cara yang dilakukan untuk mengatur berbagai sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya, untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam ayat berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ

أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿١٠٠﴾

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah* (Jogjakarta, Diva Press, cetakan ke-1, 2012), hlm. 11

Artinya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Q.S. As-Sajadah:5)²

Sementara pengertian sekolah, merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah. Jumlah wakil kepala sekolah di setiap sekolah berbeda, tergantung dengan kebutuhannya.

Bangunan sekolah disusun meninggi untuk memanfaatkan tanah yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas yang lain. Ketersediaan sarana dalam suatu sekolah mempunyai peran penting dalam terlaksananya proses pendidikan. Ada juga sekolah non-pemerintah, yang disebut sekolah swasta. Sekolah swasta mungkin untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus ketika pemerintah tidak bisa memberi sekolah khusus bagi mereka keagamaan, seperti sekolah Islam.

Namun, pengertian lain mengatakan bahwa sekolah sebagai sebuah konsep yang luas, yang mencakup baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan nonformal.³

Terjalannya hubungan sekolah dengan masyarakat pertama kali muncul di Amerika Serikat, yakni ketika itu masyarakat mempertanyakan relevansi pendidikan

² Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: 2001), hlm. 661

³ Ahmad Suriansyah, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, cetakan ke-2, 2015), hlm. 16

dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat.⁴ Masyarakat sejak lama dianggap sebagai bagian penting dalam pendidikan. Sehingga Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah (pemerintah) dan masyarakat.⁵

Oleh sebab itu, diyakini bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah, pendidik, tersedianya sarana dan prasarana saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga atau masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah (sekolah), keluarga dan masyarakat.

Sebaik apapun kurikulum dirancang dan disampaikan oleh seorang pendidikan kepada peserta didik, tetapi apabila tidak diiringi dengan keterlibatan semua pihak (keluarga, sekolah dan masyarakat) secara sinergis dan terintegrasi, maka tujuan tidak akan dapat tercapai secara optimal.⁶

Hal ini sejalan dengan pengertian menurut Suryo Subroto, hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara lembaga dan masyarakat dengan tujuan memperoleh pengertian, kepercayaan, penghargaan, hubungan harmonis, serta dukungan (*goodwill*) secara sadar dan sukarela.⁷

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 24-30

⁵ H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, cetakan ke-3, 2012) hlm. 51

⁶ Ahmad Suriansyah, *Op., Cit.*, hlm. 40

⁷ B. Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 190

Pengertian lain mengatakan bahwa, hubungan masyarakat adalah aktivitas komunikasi dua arah dengan publik (perusahaan/organisasi), yang bertujuan untuk menumbuhkan saling pengertian, saling percaya, dan saling membantu atau bekerjasama.⁸

Bahkan ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 (UU Sisdiknas), pada Bab XV, pasal 54 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
2. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.⁹

Dari berbagai definisi hubungan masyarakat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen untuk menilai dan menyimpulkan sikap publik, menyesuaikan kebijakan dan prosedur instansi dengan kepentingan umum dengan cara menumbuhkan sikap saling percaya, kerjasama antara organisasi dengan masyarakat dalam rangka mendapatkan pengertian dan dukungan dari publik.

⁸ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggara Pendidikan*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010), hlm.73

⁹ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional, Sisdiknas*, (Bandung: CV Nuansa Aulia, 2005), hlm.17

B. Tujuan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Salah satu faktor yang menyebabkan kesenjangan antara sekolah dan masyarakat adalah kurangnya informasi yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah. Sehingga untuk menghindari hal tersebut perlu dilakukan upaya sosialisasi. Jika hubungan sekolah dan masyarakat berjalan dengan baik, maka rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Sekolah yang mampu mengadakan kontak hubungan dengan masyarakatnya akan bertahan lama, malah bisa maju terus.

Daya tahan ini semakin kuat jika sekolah sudah dapat menunjukkan mutunya kepada masyarakat. Masyarakat akan berbondong-bondong memasukkan putra-putrinya kesekolah tersebut.¹⁰

Sudah seharusnya bahwa sekolah harus mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, pengelolaan sumber daya manusia dan menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat.¹¹ Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya memiliki peran penting dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain:

¹⁰ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi, 2011), hlm. 183

¹¹ Daryanto, Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, cetakan I, 2013), hlm. 176

1. Memajukan kualitas pembelajaran.
2. Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
3. Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.¹²

Adapun tujuan yang lebih kongkrit hubungan antara sekolah dan masyarakat anatara lain:

1. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik.
2. Berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan saat ini.
3. Berguna dalam mengembangkan program-program sekolah kearah yang lebih maju dan lebih membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.
4. Mengembangkan kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak¹³

Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja. Selain itu pihak sekolah dan masyarakat saling membantu, ini dikarenakan sudah mengetahui pentingnya peranan masing-masing. Dan kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat, mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dan hadits Rasulullah SAW sebagai berikut:

¹² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 50

¹³ Tim Dosen, *Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 280

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ
 كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا
 حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ

تَهْتَدُونَ ﴿١٣﴾

Artinya:

“dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” (Q.S. Ali Imron: 103).¹⁴

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ
 كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. (رواه ي مسلم)

Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Orang mukmin yang satu dengan mukmin yang lain itu bagaikan satu bangunan, yang satu dengan yang lainnya saling mengokohkan'¹⁵

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahannya*, Op., Cit., hlm. 75

¹⁵ Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Syarah Mukhtaarul Ahaadits, hadits-hadits pilihan*, (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 273

Sementara itu, Ngilim Purwanto mengungkapkan hakikat sekolah dan masyarakat sebagai berikut:

1. Sekolah adalah bagian yang integral dari masyarakat, ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat.
2. Hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat.
3. Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan.
4. Kemajuan sekolah dan masyarakat saling berkorelasi: keduanya saling membutuhkan.
5. Masyarakat adalah pemilik sekolah, sekolah ada karena masyarakat memerlukannya.¹⁶

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan sekolah atau lembaga pendidikan dengan masyarakat sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan:

1. Kualitas pembelajaran. Kualitas lulusan sekolah dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor hanya akan dapat tercipta melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas yang berkualitas. Tidak akan ada kualitas lulusan yang baik tanpa proses pembelajaran yang baik. Kualitas proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai aspek tidak hanya oleh guru semata tetapi merupakan akumulasi dari berbagai faktor termasuk faktor orangtua murid.
2. Kualitas hasil belajar siswa. Kualitas belajar siswa akan tercapai apabila terjadi kebersamaan persepsi dan tindakan antara sekolah, masyarakat dan orangtua siswa. Dengan demikian dukungan mereka akan semakin besar. Besarnya dukungan orangtua terhadap proses pendidikan dan pembelajaran ini akan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah dalam mengatasi masalah-masalah

¹⁶ Ngilim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ke-15, 2005), hlm.188

pembelajaran yang dihadapi sekolah. Karena itu peningkatan kemitraan sekolah dengan orangtua murid dan masyarakat merupakan prasyarat yang tidak dapat ditinggalkan dalam konteks peningkatan mutu hasil belajar.

3. Kualitas pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan dapat optimal apabila ditangani secara bersama antara sekolah dengan orangtua murid. Karena banyak hal khususnya data dan informasi tentang anak yang diperlukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak justru berada di orangtua. Tanpa informasi yang tepat dan akurat, maka upaya bantuan yang diberikan akan sangat mungkin tidak tepat.
4. Kualitas masyarakat (orangtua murid) itu sendiri. Kualitas masyarakat akan dapat dibangun melalui proses pendidikan dan hasil pendidikan yang handal. Lulusan yang berkualitas merupakan modal utama dalam membangun kualitas masyarakat di masa depan.

Ini berarti segala program yang dilakukan dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat (*school public relation*) harus mengacu pada peningkatan kualitas tersebut di atas. Apabila hal tersebut dapat kita lakukan, maka persepsi masyarakat tentang sekolah akan dapat dibangun secara optimal.

Sehingga diharapkan sekolah mampu memberikan lulusan yang berkualitas dalam penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang baik.

C. Manfaat Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Kalau dianalisis dari pengertian hubungan masyarakat di atas, sedikitnya ada dua kepentingan dalam manajemen pendidikan. pertama, kepentingan sekolah. Kepentingan sekolah dapat dilihat dari pemberian informasi dari pihak sekolah kepada masyarakat, sehingga masyarakat membentuk opini tersendiri terhadap sekolah. Kepentingan lain agar sekolah dapat mengerti berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat didayagunakan untuk kepentingan belajar mengajar dan usaha pendidikan pada umumnya.

Kedua, kepentingan masyarakat. Dilihat dari segi kepentingan masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat dapat mengambil manfaat dan menyerap hasil-hasil pemikiran dan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi masyarakat itu sendiri. Pengertian, penerimaan dan pemahaman masyarakat akan membentuk persepsi masyarakat terhadap sekolah.

Sedangkan hakikat humas dalam manajemen pendidikan Islam dapat kita artikan sebagai suatu proses hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat yang dilandasi dengan I'tikad saling mengenal (ta'aruf), saling memahami (tafahum), saling mengasihi (tarahum), saling menolong (ta'awun), dan saling menanggung (takaful).¹⁷

¹⁷Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm.

Kita harus menyadari bahwa masyarakat memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan, bahkan kemajuan lembaga pendidikan atau sekolah. Di sini, kepercayaan masyarakat menjadi salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan sekolah. Dengan adanya kepercayaan dari masyarakat, mereka akan mendukung penuh¹⁸

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan itu berlangsung, (Manusia dan lingkungan fisik). Semua keadaan lingkungan tersebut berperan dan memberikan kontribusi terhadap proses peningkatan kualitas pendidikan dan atau kualitas lulusan pendidikan. Perhatian Top Manajemen (Kepala Sekolah) seharusnya berupaya untuk mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan dan memanfaatkannya seoptimal mungkin, sehingga semua sumber tersebut memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Salah satu sumber yang perlu dikelola adalah lingkungan masyarakat atau orang tua murid, termasuk stakeholders.

Secara terperinci mamfaat hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

¹⁸*Ibid.*, hlm. 183

TABEL 1

Manfaat Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Bagi Lembaga Pendidikan	Bagi Masyarakat
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbesar dorongan mawas diri. 2. Memudahkan memperbaiki pendidikan. 3. Memperbesar usaha meningkatkan profesi mengajar. 4. Konsep masyarakat tentang Guru menjadi benar. 5. Mendapat koreksi dari kelompok masyarakat. 6. Memudahkan meminta bantuan dari masyarakat. 7. Mendapatkan dukungan moral dari masyarakat. 8. Memudahkan pemakatan media pendidikan bagi masyarakat. 9. Memudahkan pemanfaatan narasumber. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu hal-hal persekolahan dan inovasinya. 2. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tentang pendidikan lebih mudah diwujudkan. 3. Menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan. 4. Melakukan usul-usul terhadap lembaga pendidikan.¹⁹

Seorang kepala sekolah merupakan mata rantai penting di antara hubungan sekolah dengan masyarakat. Hal ini juga yang dijelaskan oleh Surbakti, bahwa pemimpin adalah makhluk sosial. Itulah realitas yang tidak bisa dibantah oleh setiap pemimpin. Sebab, setiap pemimpin membutuhkan komunitasnya untuk membangun dukungan dan kerja sama.²⁰

¹⁹ Made Pidarta, *Op., Cit.*, hlm.188

²⁰ Surbakti, *Manajemen dan Kepemimpinan Hati Nurani*, (Jakarta: Gramedia, 2012), hlm. 93

Oleh sebab itu apabila proses belajar dan mengajar akan ditingkatkan, maka dukungan intelektual, teknis dan material harus dimanfaatkan. Demikian pula hubungan dengan masyarakat yang memberikan dukungan dalam pengembangan sekolah, perlu dilakukan secara terus menerus.

Ada dua hal penting yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu:

1. Memperoleh dukungan perbaikan, hal ini dalam rangka mewujudkan perubahan, seorang kepala sekolah memerlukan dukungan banyak sumber-sumber daya dari masyarakat.
2. Penggunaan sumber daya eksternal, seorang kepala sekolah bertanggung jawab membangun hubungan kerja sama yang tepat antara sebuah sekolah dengan dengan aparat-aparat pembaharuan pendidikan seperti perguruan tinggi, pusat-pusat riset dan pengembangan, dan organisasi-organisasi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, produksi dan deseminasi pengetahuan.²¹

Sehingga dari itu pihak komite sekolah juga bertanggung jawab dalam penyesunan perencanaan strategik dan tahunan sekolah, perumusan kebijakan sekolah, pemenuhan kebutuhan sekolah, menilai keberhasilan pelaksanaan program-program yang dilaksanakan sekolah serta ikut mensyahkan laporan tahunan sekolah.²²

Pekerjaan kepala sekolah mengadakan kontak hubungan kerja sama dengan masyarakat, sebagai salah satu segi dari tugasnya menyelenggarakan dan meningkatkan pendidikan, adalah merupakan suatu kontrak sosial dalam pendidikan. Ialah suatu kesadaran lembaga pendidikan bahwa kesejahteraan (kemajuan) dan kelangsungan hidupnya berakar pada kewajiban dan tanggung jawab terhadap lulusan (output), personalia dan masyarakat.²³

²¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, cetakan ke-4, 2003), hlm. 343

²² Tim Dosen, *Administrasi Pendidikan UPI, Op., Cit.*, hlm.283

²³ Made Pidarta, *Op., Cit.*, hlm.205

Lebih lanjut, menurut Sudarwan Danim sekolah dan masyarakat harus bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, inilah esensi kemitraan sekolah sekolah dan masyarakat untuk membangun pendidikan.²⁴

Layanan terhadap kebutuhan pihak pemakai lulusan dan masyarakat serta penyesuaian dan peningkatan cara kerja personalia terutama pengajar, membuat lembaga pendidikan tersebut bertahan lama dan semakin maju. Sebab, masyarakat dan pemakai lulusan aktif berpartisipasi memajukan pendidikan.

TABEL 2
Peranan Kepala Sekolah dalam Menangani Masyarakat

Peranan Kepala Sekolah dalam Menangani Masyarakat		
Pembuat Program	Meningkatkan dan Memacu Pengintervasi	Melakukan Pendekatan Untuk Mengaktifkan
1. Rencana 2. Pengembangan 3. Penilaian 4. Revisi	1. Cara kerja para pengajar 2. Mutu Pendidikan 3. Mutu lulusan	1. Badan-badan formal (Dewan Penyantun, Dewan Pendidikan, dan Komite Sekolah) 2. Pengelola pemerintah setempat dan tokoh masyarakat 3. Pemakai tujuan 4. Direksi ,media massa ²⁵

²⁴ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori dan 234 Metafora Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke-2, 2011), hlm. 178

²⁵ *Ibid.*, hlm. 206

Sejalan dengan itu, menurut John C. Maxwell mengatakan bahwa kepemimpinan adalah sesuatu yang dinamis, dan hak untuk memimpin harus diarahkan secara individual dengan cara menjalin hubungan interaksi dan kerjasama pada semua orang.²⁶

Dengan cara membantu tenaga kependidikan dalam memaksimalkan perkembangan karier, serta menyelaraskan tujuan individu, kelompok, lembaga dan masyarakat merupakan tugas mutlak kepala sekolah terutama dalam mengembangkan sekolah.²⁷

Paling tidak, ada empat indikator dalam manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu:

1. Terbentuknya komite sekolah
2. Sekolah sering melakukan pertemuan rutin dengan masyarakat
3. Sekolah melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler, muatan lokal dan memperingati hari-hari besar keagamaan
4. Terjalinnnya hubungan Institusional seperti dengan BNN, Kepolisian, Puskesmas, Kecamatan, dan Perguruan Tinggi.²⁸

Hidup dan matinya serta maju-mundurnya suatu lembaga pendidikan sebagian bergantung kepada bagaimana ia mengadakan kontak hubungan dengan masyarakatnya. Karena lembaga pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Lembaga pendidikan dan masyarakat adalah saling melengkapi kebutuhan masing-masing.

²⁶ John C. Maxwell, *The 360 Leader Mengembangkan Pengaruh Anda dari Posisi Mana Pun dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Buanan Ilmu Populer, cetakan ke-11, 2016), hlm. 8

²⁷ E Mulyasa, *Implementasi KTSP, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 81

²⁸ Ahmad Suriansyah, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, cetakan ke-2, 2015), hlm. 65

D. Fungsi Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat berperan dalam membantu keefektifan tugas-tugas dalam organisasi. Fungsi humas sangat memberikan manfaat bagi personel organisasi yang lain. Fungsi humas sangat berkaitan dengan hal-hal pokok yang dilakukan oleh seorang humas.

Petugas humas selalu berhubungan dengan semua pihak yaitu orang tua, siswa, guru, dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Kegiatannya selalu berhubungan dengan proses komunikasi visi, misi, dan tujuan sekolah. Humas melakukan proses komunikasi antar kedua belah pihak sebagai media untuk memperoleh titik temu berupa dukungan dan pengertian dari pihak-pihak terkait.

Dengan singkat dapat dikatakan bahwa fungsi hubungan masyarakat adalah memelihara, mengembang-tumbuhan, mempertahankan adanya komunikasi timbal balik yang diperlukan dalam menangani, mengatasi masalah yang muncul, atau meminimalkan munculnya masalah. Hubungan masyarakat bersama-sama mencari dan menemukan kepentingan organisasi yang mendasar, dan menginformasikan kepada semua pihak yang terkait dalam menciptakan adanya saling pengertian, yang didasarkan pada kenyataan, kebenaran dan pengetahuan yang jelas dan lengkap dan perlu diinformasikan secara jujur, jelas, dan obyektif.

Hubungan masyarakat bertugas mengelola opini publik yang berkembang dan berpengaruh secara langsung bagi organisasi, hubungan masyarakat memfasilitasi kepentingan antarkubu untuk mencari titik tengah walaupun hubungan masyarakat

tidak berada pada posisi netral namun terletak pada posisi sepihak yaitu organisasi yang diwakilinya.²⁹

Sedangkan Ahmad Suriansah mengatakan fungsi hubungan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas penyampaian informasi secara lisan, tertulis, melalui gambar (visual) kepada publik, supaya publik mempunyai pengertian yang benar tentang organisasi atau perusahaan, tujuan, serta kegiatan yang dilakukan.
2. Memonitor, merekam, dan mengevaluasi tanggapan serta pendapat
3. umum atau masyarakat.
4. Memperbaiki citra organisasi.
5. Tanggung jawab sosial.
6. Komunikasi.³⁰

E. Prinsip Pelaksanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Apabila kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat ingin berhasil mencapai sasaran, baik dalam arti sasaran masyarakat/orangtua yang dapat diajak kerjasama maupun sasaran hasil yang diinginkan, maka beberapa prinsip-prinsip pelaksanaan di bawah ini harus menjadi pertimbangan dan perhatian. Menurut Ahmad Suriyansyah paigntidak ada enam prinsip yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu:

1. *Integrity* (Integritas)
2. *Continuity* (Secara Terus-Menerus)
3. *Coverage* (Cangkupan)
4. *Simplicity* (Kesederhanaan)
5. *Constructiveness* (Membangun)³¹

Adapun uraiannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

²⁹ Ahmad Suriansyah, *Op., Cit.*, hlm. 50

³⁰ *Ibid.*, hlm. 52

³¹ *Ibid.*, hlm. 56-60

1. *Integrity* (Integritas)

Prinsip ini mengandung makna bahwa semua kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat harus terpadu, dalam arti apa yang dijelaskan, disampaikan dan disuguhkan kepada masyarakat harus informasi yang terpadu antara informasi kegiatan akademik dan informasi kegiatan non akademik. Dalam bahasa lain prinsip ini mengandung informasi terpadu tentang sekolah dan anak. Hindarkan sejauh mungkin upaya menyembunyikan (*hidden activity*) kegiatan yang telah, sedang dan akan dijalankan oleh lembaga pendidikan, untuk menghindari salah persepsi serta kecurigaan terhadap lembaga pendidikan. Kecurigaan yang sifatnya negatif terhadap sekolah akan menurunkan kepercayaan yang akhirnya berdampak pada turunnya dukungan mereka kepada sekolah.

Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus sedini mungkin mengantisipasi kemungkinan adanya salah persepsi, salah interpretasi tentang informasi yang disajikan dengan melengkapi informasi yang akurat dan data yang lengkap, sehingga dapat diterima secara rasional oleh masyarakat. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan penilaian dan kepercayaan masyarakat/orangtua murid terhadap sekolah, atau dengan kata lain transparansi lembaga pendidikan sangat diperlukan, lebih-lebih dalam era reformasi dan abad informasi ini, masyarakat akan semakin kritis dan berani memberikan penilaian secara langsung tentang lembaga pendidikan.

Bahkan tidak jarang penilaian dan persepsi yang disampaikan masyarakatan tentang sekolah sering tidak memiliki dasar dan data yang akurat dan valid. Persepsi yang demikian apabila tidak dihindari akan menyebabkan hal yang negatif bagi

sekolah, akibatnya sekolah tidak akan mendapat dukungan bahkan mungkin sekolah hanya akan menunggu waktu kematiannya. Karena dia tidak dibutuhkan keberadaannya oleh masyarakatnya sendiri.

2. *Continuity* (Secara Terus-Menerus)

Prinsip ini berarti bahwa pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat, harus dilakukan secara terus-menerus. Jadi, pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat jangan hanya dilakukan secara insidental atau sewaktu-waktu, misalnya hanya 1 (satu) kali dalam satu tahun, seperti misalnya pada saat akan meminta bantuan keuangan kepada orangtua/ masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat selalu beranggapan bahwa apabila ada panggilan sekolah untuk datang ke sekolah akan selalu dikaitkan dengan minta bantuan uang. Akibatnya mereka cenderung untuk tidak datang atau sekedar mewakili kepada orang lain untuk menghadiri undangan sekolah.

Kenyataan selama ini menunjukkan bahwa undangan kepada orangtua murid dari sekolah sering diwakilkan kehadirannya kepada orang lain, sehingga kehadiran mereka hanya berkisar antara 60% - 70% bahkan tidak jarang kurang dari 30%. Apabila ini terkondisi, maka sekolah akan sulit mendapat dukungan yang kuat dari semua orangtua murid dan masyarakat. Perkembangan informasi, perkembangan kemajuan sekolah, permasalahan-permasalahan sekolah bahkan permasalahan belajar siswa selalu muncul dan tumbuh setiap saat, karena itu maka diperlukan penjelasan informasi yang terus-menerus dari lembaga pendidikan untuk masyarakat/orangtua

murid, sehingga mereka sadar akan pentingnya keikutsertaan mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan putra-putrinya.

3. Coverage (Cangkupan)

Kegiatan pemberian informasi hendaknya menyeluruh dan mencakup semua aspek, faktor atau substansi yang perlu disampaikan dan diketahui oleh masyarakat, misalnya program ekstra kurikuler, kegiatan kurikuler, *remedial teaching* dan lain-lain kegiatan. Prinsip ini juga mengandung makna bahwa segala informasi hendaknya lengkap, akurat dan *up to date*. Lengkap artinya tidak satu informasi pun yang harus ditutupi atau disimpan, padahal masyarakat/orangtua murid mempunyai hak untuk mengetahui keberadaan dan kemajuan (progres) sekolah di mana anaknya belajar.

Oleh sebab itu, informasi kemajuan sekolah, kegagalan/masalah yang dihadapi sekolah serta prestasi yang dapat dicapai sekolah harus diinformasikan kepada masyarakat. Akurat artinya informasi yang diberikan memang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dalam kaitan ini juga berarti bahwa informasi yang diberikan jangan dibuat-buat atau informasi yang objektif. Sedangkan *up to date* berarti informasi yang diberikan adalah informasi perkembangan, kemajuan, masalah dan prestasi sekolah terakhir.

Dengan demikian masyarakat dapat memberikan penilaian sejauh mana sekolah dapat mencapai misi dan visi yang disusunnya. Apabila hal ini tercipta masyarakat dan orangtua murid akan dapat menentukan bentuk partisipasi mereka kepada sekolah untuk kepentingan anak didik.

4. *Simplicity* (Kesederhanaan)

Prinsip ini menghendaki agar dalam proses hubungan sekolah dengan masyarakat yang dilakukan baik komunikasi personal maupun komunikasi kelompok pihak pemberi informasi (sekolah) dapat menyederhanakan berbagai informasi yang disajikan kepada masyarakat. Informasi yang disajikan kepada masyarakat melalui pertemuan langsung maupun melalui media hendaknya disajikan dalam bentuk sederhana sesuai dengan kondisi dan karakteristik pendengar (masyarakat setempat).

Prinsip kesederhanaan ini juga mengandung makna bahwa:

- a. Informasi yang disajikan dinyatakan dengan kata-kata yang penuh persahabatan dan mudah dimengerti.
- b. Penggunaan kata-kata yang jelas, disukai oleh masyarakat atau akrab bagi pendengar.
- c. Informasi yang disajikan menggunakan pendekatan budaya setempat.
- d. Informasi yang diberikan jangan berbelit-belit atau terlalu banyak. Berikan informasi yang singkat tetapi jelas.³²

Apabila informasi yang harus disampaikan sangat banyak dapat dilakukan secara bertahap. Hal ini perlu karena orangtua murid/masyarakat memiliki kemampuan berbeda dalam menyerap informasi. Apabila terlalu banyak malah dapat membuat mereka bingung dan bosan. Di samping itu terlalu lama berada di sekolah menyita waktu mereka dalam bekerja.

5. *Constructiveness* (Membangun)

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya konstruktif dalam arti sekolah memberikan informasi yang konstruktif kepada masyarakat. Dengan

³² Ahmad Suriansyah, *Op., Cit.*, hlm. 54

demikian masyarakat akan memberikan respons hal-hal positif tentang sekolah serta mengerti dan memahami secara detail berbagai masalah (*problem* dan *constrain*) yang dihadapi sekolah. Apabila hal tersebut dapat mereka mengerti, akan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong mereka untuk memberikan bantuan kepada sekolah sesuai dengan permasalahan sekolah yang perlu mendapat perhatian dan pemecahan bersama.

Hal ini menuntut sekolah untuk membuat daftar masalah (*list of problems*) yang perlu dikomunikasikan secara terus-menerus kepada sasaran masyarakat tertentu. Prinsip ini juga berarti dalam penyajian informasi hendaknya objektif tanpa emosi dan rekayasa tertentu, termasuk dalam hal ini memberitahukan kelemahan-kelemahan sekolah dalam memacu peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Prinsip ini juga berarti bahwa informasi yang disajikan kepada khalayak sasaran harus dapat membangun kemauan dan merangsang untuk berpikir bagi penerima informasi. Penjelasan yang konstruktif akan menarik bagi masyarakat dan akan diterima oleh masyarakat tanpa prasangka tertentu, hal ini akan mengarahkan mereka untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan sekolah. Untuk itu informasi yang ramah, objektif berdasarkan data-data yang ada pada sekolah.

6. *Adaptability* (Penyesuaian)

Program hubungan sekolah dengan masyarakat (*school public relation*) hendaknya disesuaikan dengan keadaan di dalam lingkungan masyarakat tersebut. Penyesuaian dalam hal ini termasuk penyesuaian terhadap aktivitas, kebiasaan, budaya (*culture*) dan bahan informasi yang ada dan berlaku di dalam kehidupan

masyarakat. Pengertian-pengertian yang benar dan valid tentang opini serta faktor-faktor yang mendukung akan dapat menumbuhkan kemauan bagi masyarakat untuk berpartisipasi kedalam pemecahan persoalan-persoalan yang dihadapi sekolah.

Di samping prinsip-prinsip tersebut di atas, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat khususnya dengan orangtua murid perlu dilakukan sesuai dengan hakikat dan tujuan program hubungan itu sendiri. Untuk itu ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan membangun keterlibatan orang tua murid di lingkungan sekolah.

F. Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai suatu kegiatan perlu dikelola secara sistematis dan terencana. Kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat bukanlah kegiatan yang bersifat instan dan dadakan. Sebagai kegiatan yang terencana dan sistematis, maka kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang baik untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Prosedur pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap berikut ini:

1. Menganalisis masyarakat. Kegiatan pertama dalam pelaksanaan hubungan dengan sekolah masyarakat adalah menganalisis masyarakat yaitu kegiatan yang berkaitan dengan sasaran masyarakat, kondisi, karakter, kebutuhan dan keinginan masyarakat akan pendidikan. Di samping itu juga perlu diidentifikasi dan

dianalisis berbagai problem yang dihadapi masyarakat serta aspek-aspek kehidupan masyarakat lainnya seperti kebiasaan, sikap, religius (fanatisme beragama) dan sebagainya. Untuk melakukan analisis ini ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu:

- a. Sekolah dan semua staf harus memiliki kepekaan atau dapat merasakan secara sensitif serta merasakan secara peka isu-isu tentang masyarakat dan sedang berkembang pada masyarakat baik yang terkait dengan pendidikan atau aspek lainnya yang akan mempengaruhi kegiatan pendidikan. Sensitivitas ini harus dimiliki oleh semua warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru dan staf sekolah lainnya.
 - b. Mengadakan pengamatan melalui survei tentang kebiasaan, adat istiadat masyarakat/orang tua murid serta *stakeholder* lainnya yang mendukung atau bahkan menghambat kemajuan pendidikan.
 - c. Mengadakan wawancara dan dialog langsung dengan masyarakat khususnya melalui tokoh kunci (*key informan*), untuk mengetahui apa kebutuhan dan aspirasi mereka tentang pendidikan. Namun, satu hal yang harus di jaga adalah bahwa pendidikan harus tetap netral dari intervensi dan kepentingan politik praktis.
 - d. Metode *Delphi* yaitu mencari informasi dari pihak ahli dan melemparkan kembali untuk mendapat tanggapan melalui ahli lain sampai ditemukan kesepakatan tentang sesuatu diantara para ahli/tokoh yang dilibatkan.³³
2. Mengadakan komunikasi Tahap kedua dalam mengadakan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah mengadakan komunikasi dengan masyarakat sasaran. Mengadakan komunikasi pada dasarnya menyampaikan informasi dan pesan dari pihak sekolah kepada masyarakat sasaran khususnya berkaitan dengan kemajuan (progres), program dan masalah (*problem*). Dalam melakukan komunikasi ada beberapa hal yang diperhatikan dalam berkomunikasi dengan orang tua murid/masyarakat/*stakeholder* agar komunikasi tersebut dapat mencapai hasil yang optimal, yaitu:

³³*Ibid.*, hlm 58

- a. *Practice Self Control*, dalam hal ini berarti sebelum memberikan informasi kepada orang lain, pastikan bahwa informasi, petunjuk atau saran yang diberikan telah dilakukan oleh si pemberi informasi. Karena itu kalau sekolah meminta masyarakat memerhatikan sekolah, tanyakan dulu pada sekolah apakah sekolah sudah memerhatikan kebutuhan masyarakatnya. Di samping itu orang yang memberikan informasi adalah figur yang dapat dijadikan teladan bagi masyarakat, yaitu mereka yang mengatakan apa yang telah dia lakukan. Dengan kata lain bukan hanya bicara dengan kata tapi dengan perbuatan. Akan lebih baik lagi mereka yang memiliki karisma yang kuat di tengah-tengah masyarakat.
- b. *Appraside and where deserve*, artinya dalam berkomunikasi perlu memberikan penghargaan kepada lawan komunikasi, meskipun penghargaan tidak selalu dalam bentuk materi, misalnya jangan memalingkan muka pada saat lawan komunikasi berbicara, katakana baik, anggukan dan lain-lain.
- c. *Critizise Tacfully*, artinya kalau anda ingin memberikan kritik dalam berkomunikasi, berikan secara bijaksana sehingga tidak mengganggu perasaan orang lain. Hindari kata-kata yang keras dan menyinggung perasaan orang lain, jaga etika dalam memberikan kritik kepada orang lain.
- d. *Always Listen*, berupayalah anda untuk belajar mendengarkan orang lain, termasuk dalam hal ini sensitif pada perasaan orang lain dengan melihat gejala yang muncul. Misalnya, jangan paksakan meneruskan

pembicaraan apabila terlihat lawan berkomunikasi sudah sangat bosan. Kesulitan utama seorang orator biasanya adalah kesulitan menghentikan pembicaraan dan sulit untuk belajar mendengarkan orang lain.

- e. *Reward*, berikan penghargaan/ganjaran kepada lawan bicara kalau memang patut diberikan penghargaan. Ada banyak gagasan/ ide-ide yang muncul pada saat berkomunikasi dengan orangtua, murid dan masyarakat, berikan penghargaan dan pengakuan terhadap gagasan mereka. Hindari memvonis salah dan instruksi meskipun kita beranggapan gagasan tersebut mungkin tidak terlalu ideal. Kalau harus mengintrupsi lakukan secara bijaksana.

- 3. Melibatkan masyarakat bukan hanya sekedar menyampaikan pesan tapi lebih dari itu menuntut partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan dan program sekolah.

G. Tehnik dan Bentuk Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Pelaksanaan hubungan sekolah masyarakat yang baik tidak hanya tergantung pada perencanaan dan persiapan materi yang baik, tetapi sangat tergantung pada ketepatan dalam menentukan dan menggunakan teknik komunikasi yang digunakan. Bahkan dalam perkembangan teknologi sekarang, hubungan sekolah dengan masyarakat sebenarnya dapat dilakukan menggunakan teknologi modern seperti telepon, internet dan sebagainya. Dapat pula dilakukan melalui berbagai media, baik media cetak maupun media non cetak. Berikut ini ada beberapa teknik yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu metode dalam pelaksanaan *school public*

relation. Menurut H.M. Daryanto paling ada delapan cara dalam menjalin hubungan dengan masyarakat yaitu:

1. Siaran radio
2. Siaran Televisi (Khususnya Siaran Lokal)
3. Stiker dan Kalender (Almanak)
4. Media Poster
5. Perlombaan-perlombaan
6. *Leaflet* (selebaran)
7. Pertemuan Sekolah dengan Masyarakat atau Wali Murid
8. Kunjungan Ke Rumah³⁴

Untuk lebih jelasnya berikut uraian cara tersebut, di mana tehnik ini paling banyak dipakai, adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Siaran Radio

Siaran radio sebagai sarana penyebaran informasi memiliki keunggulan dalam luasnya wilayah penyebaran informasi yang dapat dijangkau dalam waktu yang bersamaan. Dengan demikian dalam waktu yang singkat dapat disebarkan informasi kesemua pelosok pedesaan. Tetapi ada beberapa kelemahan siaran radio sebagai media penyebaran informasi khususnya yang berkaitan dengan program yang berkaitan dengan pendidikan apalagi acara yang bernuansa pembelajaran. Untuk itu acara siaran radio apabila digunakan sebagai salah satu tehnik hubungan sekolah dengan masyarakat maka, isi siaran/materi yang harus disampaikan dikemas melalui selingan-selingan pesan pendek diantara acara-acara yang menarik perhatian masyarakat seperti hiburan dan sendiwara radio. Di samping itu dapat pula dilakukan dialog radio

³⁴H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan ke-7, 2011), hlm.

dengan cara dialog interaktif yang digabungkan dengan acara hiburan. Dengan demikian acara tersebut akan diikuti oleh masyarakat.

2. Siaran Televisi (Khususnya Siaran Lokal)

Televisi memiliki jangkauan yang luas dan menarik dalam penyebaran informasi, sebab media ini selain menampilkan gambar yang sangat menarik juga dilengkapi dengan audio yang dapat dirancang dengan cara sangat menarik. Sebagai media penyebaran informasi televisi dapat digunakan oleh sekolah sebagai cara dalam mencitrakan profil sekolah dan melakukan sosialisasi serta komunikasi dengan orangtua murid dan masyarakat secara berkembang pesatnya televisi baik nasional maupun lokal. Sehingga hampir semua daerah di kabupaten memiliki televisi lokal. Televisi lokal mempunyai keunggulan karena luasnya wilayah yang dapat dijangkau oleh siaran dan mampu menjangkau semua wilayah pedalaman/ perdesaan serta cukup menarik. Meskipun demikian akhir-akhir ini nampaknya acara televisi lokal sudah mulai digemari dan diikuti oleh masyarakat, termasuk acara dialog interaktif yang disiarkan sesuai dengan permasalahan yang sedang berkembang. Hal ini merupakan kesempatan bagi sekolah untuk menampilkan prestasi yang dicapai kepada masyarakat secara luas serta menggali harapan masyarakat kepada pendidikan dan sekolah. Untuk itu siaran perlu didesain dalam bentuk:

- a. Dialog interaktif dengan menampilkan Pejabat Dinas Pendidikan setempat, Kepala Sekolah, tokoh masyarakat (termasuk tokoh-tokoh dari dunia usaha) dan tokoh agama serta Tokoh Pendidik. Pada dialog ini masing-

masing peserta berbicara menurut perspektif masing-masing. Tokoh agama membahas pandangan agama terhadap pendidikan, belajar, dan sebagainya. Di samping itu dalam dialog ini akan dapat diungkap apa harapan masyarakat dan tokoh masyarakat tentang pendidikan dan masyarakat tahu/mengerti apa harapan lembaga pendidikan terhadap masyarakat.

- b. Rilis-rilis berita tentang kegiatan yang berkaitan dengan keberhasilan sekolah (prestasi akademik siswa maupun prestasi non akademik). Sekolah dapat merancang release tentang kegiatan sekolah, prestasi sekolah atau kegiatan-kegiatan lain yang terkait dengan pendidikan di sekolah.³⁵

3. Stiker dan Kalender (Almanak)

Stiker yang berisikan pesan-pesan singkat dan promosi tentang sekolah dan poster-poster menarik dan lucu merupakan media yang sangat efektif untuk digunakan sebagai media penyebaran informasi. Hal ini didasarkan pada alasan-alasan sebagai berikut: Karena stiker diberikan langsung kepada anak-anak dan masyarakat/ orangtua yang memiliki anak berusia sekolah, sehingga informasi/pesan yang disampaikan dapat mencapai sasaran langsung tanpa perantara. Stiker dapat pula berisi ajakan, seruan kepada anak-anak untuk belajar (pengembangan minat baca) dan ajakan partisipasi kepada orangtua murid/masyarakat untuk melakukan pengawasan belajar anak-anak serta pengawasan perilaku dan pergaulannya.

4. Media Poster

Media Poster sebagai media penyebaran informasi akan sangat efektif untuk mencapai khalayak sasaran melalui distribusi dan penempatan yang sangat fleksibel. Poster dapat ditempatkan di tengah-tengah masyarakat seperti pasar,

³⁵ Ahmad Suriansyah, *Op., Cit.*, hlm. 61

(sebagai tempat pertemuan mingguan masyarakat pedesaan), kantor pelayanan masyarakat desa (kantor Kepala Desa, Rumah RT dan sebagainya), bahkan dapat diberikan langsung ke rumah-rumah sasaran, serta tempat-tempat lainnya. Dengan demikian poster diarahkan untuk mencapai khalayak luas.

5. Perlombaan-perlombaan

Perlombaan-perlombaan merupakan kegiatan yang cukup menarik bagi anak-anak usia sekolah di pedesaan, hal ini akan mampu membuat dan meningkatkan motivasi anak yang akan DO (*Drop Out*) untuk tetap sekolah serta menarik minat anak usia sekolah yang tidak sekolah untuk bersekolah. Untuk itu, maka kegiatan perlombaan perlu didesain secara tepat dan dilaksanakan di daerah sasaran. kegiatan-kegiatan perlombaan yang cukup menarik dan disaksikan oleh orang banyak (termasuk orangtua/masyarakat)

6. Leaflet (selebaran)

Leaflet sebagai salah satu media untuk menyebarkan informasi, merupakan salah satu cara yang cukup efektif. Sebab dengan media ini informasi dapat diberikan secara lebih jelas dan lengkap. Di samping itu apabila media ini diberikan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua dan tokoh-tokoh lainnya, akan menjadi bahan informasi yang jelas agar mereka dapat menjelaskan secara lengkap tentang program belajar atau program sekolah/ pendidikan kepada masyarakat sasaran. Dengan demikian mereka merupakan kepanjangan tangan Depdiknas, sekolah atau institusi pendidikan dalam menyebarkan informasi secara benar dan lengkap.

7. Pertemuan Sekolah dengan Masyarakat atau Wali Murid

Dialog langsung ini dapat dilakukan dengan orangtua murid, tokoh masyarakat dan atau tokoh agama serta tokoh pendidikan lainnya tentang program belajar dan program sekolah beserta permasalahannya. Dialog akan sangat efektif apabila dilakukan langsung dengan masyarakat. Oleh sebab itu dialog dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan sosial keagamaan yang ada di masyarakat seperti: Kelompok Pengajian, Kelompok Yasinan. Kelompok Shalawat dan kelompok-kelompok lainnya yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat pedesaan melalui pertemuan yang dilakukan secara berkala akan terjadi saling tukar menukar informasi (terjadi *face to face relationship*) antara sekolah dengan orangtua murid/masyarakat. Di dalam pertemuan atau dialog ini segala permasalahan yang dihadapi baik oleh sekolah maupun oleh orangtua murid/ masyarakat minimal diketahui bersama yang pada gilirannya akan dapat dicari pemecahannya secara bersama. Pertemuan secara berkala ini dapat dilakukan pada awal tahun ajaran, setelah catur wulan (setelah pembagian rapor) atau setelah tahun ajaran berakhir. Salah satu pertemuan orangtua murid dengan pihak sekolah atau guru atau wali kelas yang selama ini cukup banyak digunakan oleh sekolah-sekolah adalah pembagian rapor yang dilakukan melalui orangtua/wali siswa.

8. Kunjungan Ke Rumah

Kunjungan ke rumah merupakan salah satu cara dalam melaksanakan *school public relation* yang dapat mempererat hubungan antara sekolah dengan

masyarakat/orang tua murid. Melalui kunjungan ini ada beberapa manfaat yang diperoleh seperti, sekolah mengenal situasi yang sebenarnya baik dari orangtua murid maupun dari siswa secara langsung. Orang tua murid akan mendapat keterangan yang sebenarnya tentang anaknya di sekolah, yang berkenaan dengan hasil belajarnya, tingkah laku dan pergaulan di sekolah, kehadiran di sekolah, prestasi non akademik dan lain sebagainya. Sekolah akan memperoleh data dan gambaran yang lengkap dan akurat tentang kebiasaan belajar siswa di rumah, sikap orangtua siswa dalam kehidupan di rumah atau pola pergaulan dalam keluarga bahkan juga tentang pola pergaulan anak di lingkungan masyarakatnya. Informasi-informasi tersebut sangat diperlukan, baik oleh sekolah maupun bagi orangtua murid dan keluarganya dalam upaya membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar.

H. Hambatan dalam Pelibatan Orangtua atau Masyarakat dalam Praktik

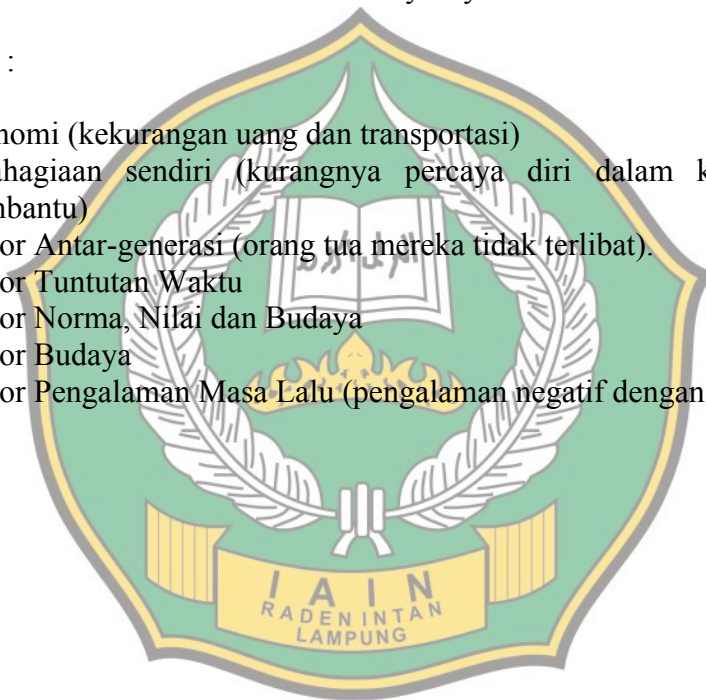
Pendidikan di Sekolah

Melibatkan orangtua murid dan masyarakat untuk mendukung dan terlibat secara optimal dalam berbagai kegiatan sekolah bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Apalagi kalau orangtua murid dan masyarakat tersebut memiliki tujuan, harapan dan kepentingan masing-masing yang kadang sangat bervariasi. Banyak kendala atau hambatan yang ditemui dalam menyatukan harapan dan kepentingan tersebut. Dalam praktiknya membangun hubungan sekolah dengan masyarakat dalam rangka

meningkatkan keterlibatan atau partisipasi orangtua murid/ keluarga dalam pendidikan di sekolah ditemui sejumlah hambatan.

Hambatan-hambatan ini dapat bersumber dari perspektif guru dan kepala sekolah sebagai pelaksana hubungan maupun dari pihak masyarakat sebagai subjek yang diajak untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah. Menurut Suriyansyah Hambatan-hambatan yang sering terjadi ialah :

1. Ekonomi (kekurangan uang dan transportasi)
2. kebahagiaan sendiri (kurangnya percaya diri dalam kemampuan untuk membantu)
3. Faktor Antar-generasi (orang tua mereka tidak terlibat).
4. Faktor Tuntutan Waktu
5. Faktor Norma, Nilai dan Budaya
6. Faktor Budaya
7. Faktor Pengalaman Masa Lalu (pengalaman negatif dengan sekolah)³⁶



³⁶ Ahmad Suriyansyah, *Op., Cit.*, hlm. 70-78

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji untuk kebenarannya yang masih diragukan. Pengertian lain dari metode penelitian yaitu suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat tercapai hasil yang optimal.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.¹

Jenis penelitian ini adalah kualitatif sedangkan bentuknya penelitian lapangan. penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 137

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Oleh karena itu penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu menguraikan secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan, dalam arti penelitian ini mencoba mendeskripsikan mengenai analisis manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat serta kendala yang dihadapi dalam melaksanakan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Hasanuddin Bandar Lampung.

B. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian selain diperlukan ketepatan penggunaan metode juga diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen berbasis madrasah di MTs Hasanuddin Bandar Lampung.

Penulis telah memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Interview atau Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.²

Dalam penelitian ini penulis memilih teknik wawancara bebas terpeimpin artinya pengumpul data telah menyiapkan secara garis-garis besar saja pertanyaan yang dibuat, sehingga ketika melakukan wawancara dapat dikembangkan lagi, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih dalam.

Objek wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang akan memberikan penjelasan tentang data-data yang terkait dengan sekolahnya, guru dan komite sekolah. Adapun tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengetahui dan memperoleh data terkait dengan judul penelitian. Dengan adanya wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, maka diharapkan data-data tersebut memang benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan

²Sugiyono. *Op. Cit.*, hlm. 137-138

dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.³

Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *Participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. observasi participant yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Berkenaan dengan kegiatan observasi ini, peneliti menggunakan *non participant observation*, bahwa peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan adalah mengamati keadaan sekolah serta lingkungan sekolah, hubungan sekolah dengan wali murid, dan hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar di MTs Hasanuddin Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 158

metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴ Teknik ini digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan gambaran umum MTs Hasanuddin Bandar Lampung.

C. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.⁵

Berdasarkan hal tersebut dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁴ *Ibid.*, hlm. 240

⁵ Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 246

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Adalah proses analisa untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstrasikan serta menstranformasi data yang muncul dari data-data lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.⁶

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transfoemasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan,

⁶ *Ibid.*, hlm. 247

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁷

Pada proses ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar variabel agar peneliti lain atau pembaca laporan penelitian mengerti apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penampilan atau *display* data yang baik dan tampak jelas alur pikirnya, adalah merupakan hal yang sangat didambakan oleh setiap peneliti karena dengan display yang baik merupakan satu langkah penting untuk menuju ke arah jalan luncur untuk mencapai analisis kualitatif yang valid dan handal..

⁷ *Ibid.*, hlm. 249

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁸

4. Interpretasi Data

Penafsiran atau interpretasi merupakan pencarian pengertian yang lebih luas tentang penemuan-penemuan. Penafsiran data tidak dapat dipisahkan dari analisis data sehingga sebenarnya penafsiran merupakan aspek tertentu dari analisa dan bukan merupakan bagian yang terpisah dari analisa. Secara umum, penafsiran adalah penjelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang dipaparkan.

Teknik analisis data penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif. Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan statistik, menghitung korelasi, regresi, uji perbedaan, dan analisis jalur. Penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatifnya menggunakan analisis yang bersifat naratif-kualitatif.

Teknik Interpretasi data dapat dilakukan sebagai berikut: (1) perluaslah hasil analisis dengan mengajukan pertanyaan berkenaan dengan

⁸ *Ibid.*, hlm. 252

hubungan, perbedaan antara hasil analisis, penyebab, implikasi dari hasil analisis sebelumnya, (2) hubungkan temuan dengan pengalaman pribadi, (3) berilah pandangan kritis dari hasil analisis yang dilakukan, (4) hubungkan hasil-hasil analisis dengan teori-teori pada bab sebelumnya, (5) hubungkan atau tinjaulah dari teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi

Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung

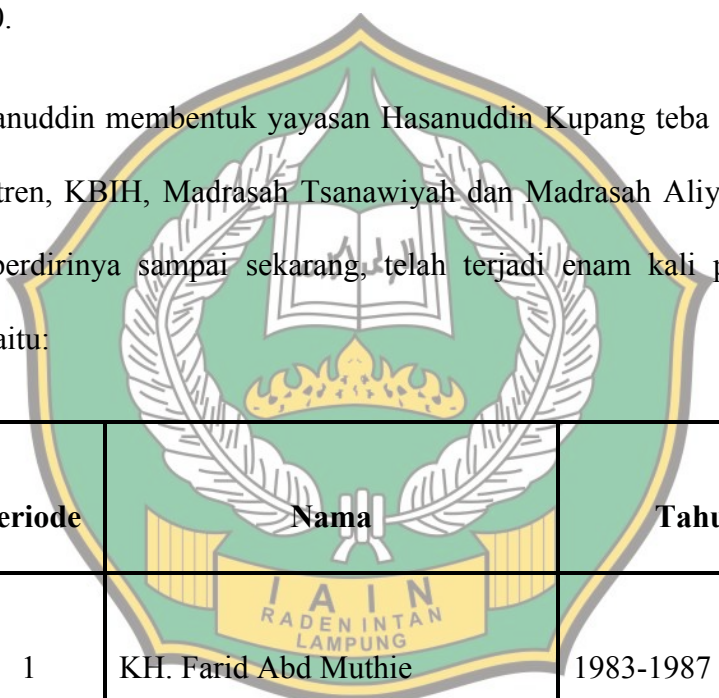
Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa terlebih bagi bangsa yang sedang membangun dan pendidikan itu merupakan kerja sama yang tak pernah usai. Maka, di kenal azas pendidikan seumur hidup, "*long life education*" baik dengan cara formal dan non formal dan juga mengingat semakin bertambahnya anak usia sekolah atas dasar hal inilah yang melatarbelakangi berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung. Oleh sebab itu, atas inisiatif KH. Farid abd Muthie mengajak ustad HM. Nawawi, dan Ustad M. Tuhir Rabuddin mendirikan perguruan Islam Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin di teluk Betung Bandar Lanpung sejak tanggal 17 Juli 1983 tempat menggunakan Madrasah Al-khairiyah Kupangteba.

Tahun 1985 perguruan Islamiyah Hasanuddin terbentuk yayasan Pendidikan Islam Hasanuddin dan membangun gedung sendiri yakni mendirikan tiga ruang kelas sederhana kontruksi bangunan dari papan di atas tanah wakaf pendidikan Islam dari Hj. Halimah.

Pada tahun 2000 rapat yayasan memutuskan yayasan pendidikan Islam Hasanuddin pengelolaannya dihibahkan kepada pondok pesanteren yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Hasanuddin. Pada tahun 2008 pondok pesantren

Adapun Surat Keputusan MTs. Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung adalah beredarnya Piagam Pendirian Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat MTs. Hasanuddin No.W/6/PP.00.5/885/2000 pada tanggal 26 Juli 2000.

Hasanuddin membentuk yayasan Hasanuddin Kupang teba yang membawahi podok pesatren, KBIH, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Teluk Betung. Semenjak berdirinya sampai sekarang, telah terjadi enam kali pergantian kepala madrasah yaitu:



Periode	Nama	Tahun
1	KH. Farid Abd Muthie	1983-1987
2	H. Fayumi AM	1988-1997
3	M. Tuhir Abuddin	1998-2002
4	H. Fayumi AM	2003-2006
5	Ir. Nurzen, S. Pd	2007-2008
6	H. Janim, S. Pd.I	2009-sekarang ¹

¹ Dokumentasi, MTs Hasanuddin Bandar Lampung tahun ajaran 2009/2010

2. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung

Visi

Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Yang Dapat Menghasilkan Lulusan Yang Berilmu, Beriman Dan Bertaqwa.

Misi

1. Meningkatkan disiplin belajar dan mengajar
2. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa diatas rata-rata kkm (kriteria ketuntasan minimal)
3. Meningkatkan pembelajaran yang efektif menggunakan sistem PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) menggunakan teknologi informasi (TI)
4. Meningkatkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan
5. Menggali potensi siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik

Tujuan

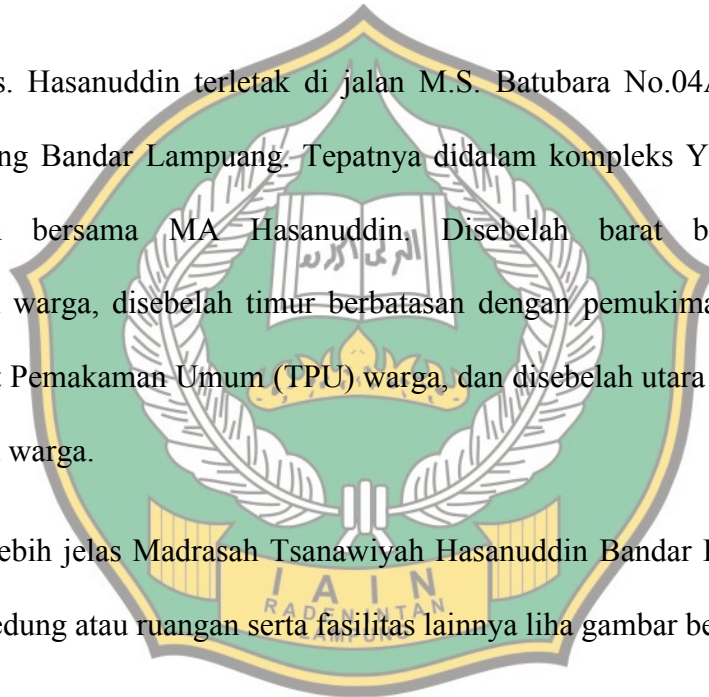
1. Tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan Madrasah.
2. Mampu mencapai kelulusan 100% dalam mengikuti Ujian Nasional (UN).
3. Mampu mengoperasikan TI (Teknologi Informasi)
4. Meraih prestasi Akademik dan Non Akademik Tingkat Kota Bandarlampung dan Provinsi Lampung.

5. Menjadi Madrasah Tsanawiyah menjalin hubungan baik sebagai pelopor dengan masyarakat dan lingkungannya.
6. Mampu mewujudkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan
7. Mewujudkan standar nasional pengelolaan sekolah yang meliputi kurikulum, pembelajaran, kesiswaan, sarana, prasarana, keuangan dan SDM
8. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman Agama Islam bagi seluruh komponen madrasah dalam menuju kesempurnaan iman dan amal sholeh.
9. Meningkatkan prestasi akademik siswa dalam upaya membekali siswa untuk mampu berkompetitif dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi yang bermutu.
10. Meningkatkan kemandirian siswa melalui program pengembangan diri guna mengembangkan potensi, bakat dan minat dalam rangka membentuk karakter dan kepribadian siswa yang mandiri dan bertanggungjawab.
11. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana yang diperlukan dalam mengoptimalkan pengelolaan mutu pelayanan pendidikan.
12. Menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bermartabat dan berdaya saing dalam kompetisi global.

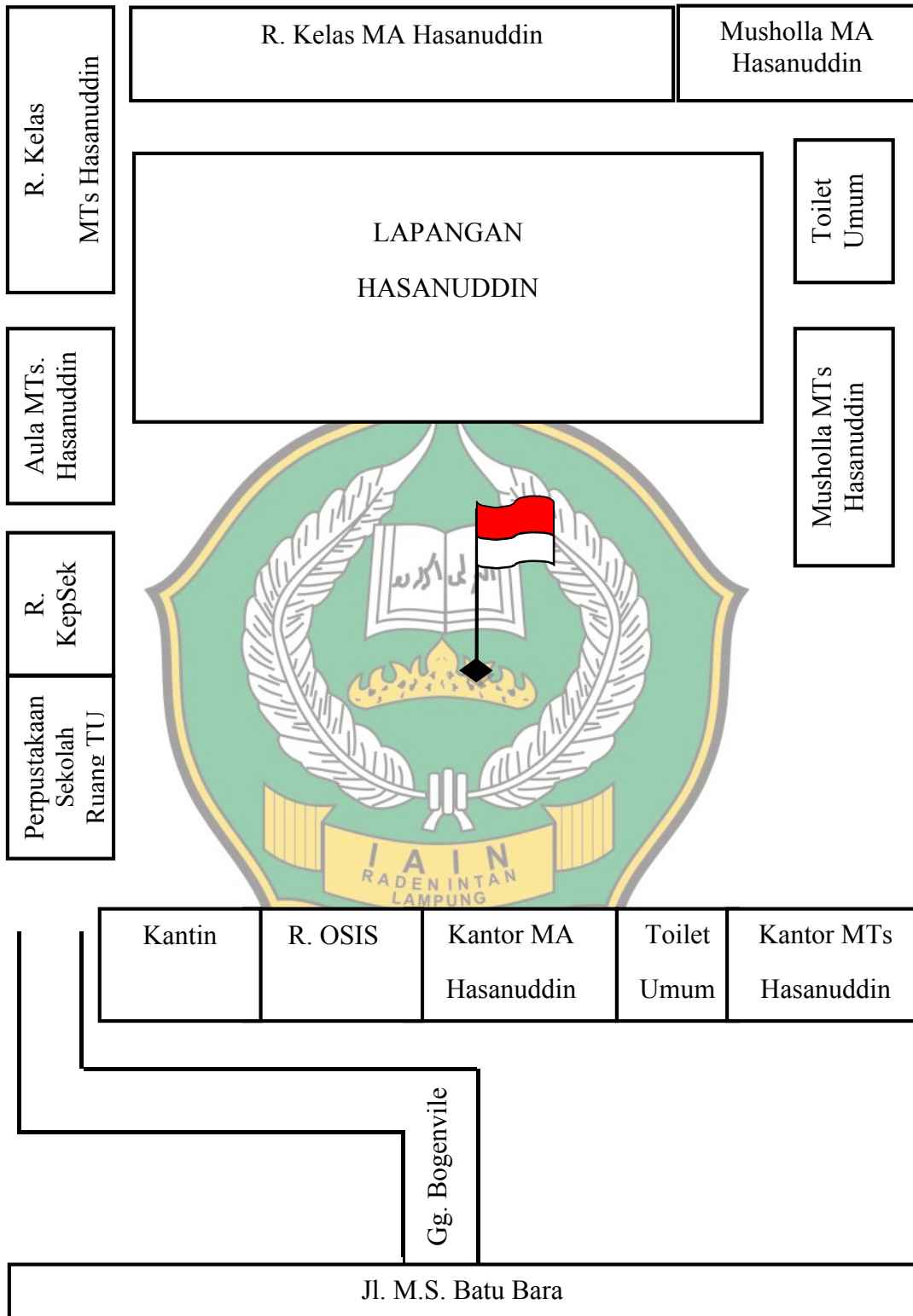
Sedangkan letak geografisnya, walaupun tidak terletak di pusat kota, namun Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung mempunyai lokasi yang cukup strategis yaitu di berada di tengah-tengah pemukiman warga. Jarak Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung dengan pusa kota \pm 1 km begitupun dengan kantor camat \pm 1 km dan transportasi untuk menuju lokasi tersebut mudah dijangkau. Berdasarkan observasi keberadaan lokasi Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung ini dapat penulis laporkan sebagai berikut:

MTs. Hasanuddin terletak di jalan M.S. Batubara No.04A Kupang Tebang Teluk Betung Bandar Lampung. Tepatnya didalam kompleks Yayasan Pendidikan Hasanuddin bersama MA Hasanuddin. Disebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga, disebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga setempat dan Tempat Pemakaman Umum (TPU) warga, dan disebelah utara berbatasan dengan pemukiman warga.

Untuk lebih jelas Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung memiliki beberapa gedung atau ruangan serta fasilitas lainnya liha gambar berikut:



Denah Madrasah



3. Keadaan Guru dan Siswa MTs Hasanuddin Bandar Lampung

Guru adalah faktor yang terpenting dalam menyampaikan informasi berupa materi pendidikan kepada siswa, berhasil tidaknya tujuan pendidikan yang hendak dicapai sangat dipengaruhi oleh kepegawaian seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, termasuk juga kemampuan dalam mengemas materi yang akan disampaikan dengan metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

TABEL 3
Keadaan Guru

NO	NAMA	GURU		MATA PELAJARAN	TUGAS
		PNS	HONORER		
1	H. Janim, S.Pd.I.		✓	Penjas, Fiqih	Kepala Sekolah
2	Ramli, S.Ag	✓		B. Arab	Guru
3	Ir. Nurzen, S.Pd.		✓	Matematika	Guru
4	Lilis Fauziah, S.Ag.		✓	Fiqih, BPI	Wali Kelas 8A
5	Drs. Mukhtar		✓	PKN, IPS	Wali Kelas 8B
6	M. Yusuf, S.Kom.		✓	TIK / Prakarya	Kepala LAB
7	Cek Naimah, S.Pd.		✓	B. Indonesia	Wali Kelas IX A Kepala Perpustakaan
8	Ali Imron,		✓	Penjaskes	Pembina Pramuka
9	Aslah Ariesta, S.Pd		✓	IPA, Bahasa Lampung	Waka Kesiswaan
10	M. Safari Mahmud, S.Pd.I.		✓	Al-Quran Hadist, IPS	Wali Kelas IX B
11	Iftiroh		✓	IPA, SBK	Kepala Lab IPA
12	Mujiati, S.Ag.	✓		SKI, Al-Quran Hadist	Wali Kelas VII
13	Mujiyono, M.Pd.	✓		B. Indonesia, dan B. Inggris	Waka Kurikulum
14	Rina Fatmawati		✓	BK, SBK	Staff TU

15	Andri Hidayat		✓	Al-Quran Hadis	Kepla TU
16	Amir Syarifuddin		✓		Penjaga Sekolah

Sumber data dokumentasi, 6 mei 2017

Adapun jumlah peserta didik pada tahun 2016/2017 berjumlah 270 siswa sebagaimana rincian dibawah ini:

Tabel 4

Kedaaan Siswa

SISWA											
VII			VIII			IX			Total		
L	P	Jumlah	P	L	Jumlah	P	L	Jumlah	P	L	Jumlah
27	11	38	19	25	44	25	35	58	85	55	140

Sumber data dokumentasi, 6 mei 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan kelas VII MTs. Hasanuddin pada tahun ajaran ini ialah berjumlah 38 siswa dengan rincian 27 siswa dan 11 siswi, adapun untuk jumlah siswa dan siswi kelas VIII dibagi menjadi dua lokal yaitu lokal A dengan jumlah 9 siswa dan 11 siswi dan untuk lokal B terdapat sekitar 16 siswa dan 8 siswi, dan untuk kelas IX dibagi juga menjadi 2 lokal A dengan 17 siswa dan 11 siswi dan lokal B terdapat 18 siswa dan 14 siswi, dan jumlah keseluruhan adalah 140 siswa-siswi.

B. Analisis Data

Wawancara Dengan Kepala Madrasah

1. Berdasarkan indikator yang pertama ialah hubungan edukatif, di mana pentingnya komite madrasah agar menjadi wadah bagi para wali murid dan masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya. Dari jawaban yang diberikan oleh kepala madrasah yakni, telah terbentuknya komite madrasah yang mana diketuai oleh Fikri AM.
2. Setelah terbentuknya komite madrasah, lalu sudah menjadi tugas pihak madrasah untuk menampung aspirasi serta masukan dari pihak wali murid dan masyarakat dan bersinergi demi sebuah kerja sama di antara kedua belah pihak. Dari hasil kerja sama ini diharapkan dapat saling menguntungkan satu sama lain. Berikut petikan wawancara mengenai aspirasi masyarakat terhadap MTs Hasanuddin Bandar Lampung. “Ya, jelas. Kami menampung masukan dari pihak masyarakat. tapi ketika ada masalah mengenai perkembangan madrasah kami tak pernah membahasnya dengan masyarakat, hanya rapat-rapat interen saja. yakni dengan komite saja, karena komite sudah mewakili dari pihak masyarakat.”² Dari jawaban wawancara di atas pihak madrasah telah menampung aspirasi dan masukan dari masyarakat. Akan tetapi untuk masalah madrasah sendiri diutamakan penyelesaiannya melalui rapat-rapat internal madrasah saja.

² Janim, Kepala MTs Hasanuddin Bandar Lampung, *Wawancara*, pada 12 Mei 2017

3. Kemudian indikator yang kedua berdasarkan hasil wawancara belum terpenuhi hal ini terbukti bahwa Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin belum sering melakukan pertemuan rutin dengan masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa hubungan madrasah dengan masyarakat hanya sekedar hubungan pihak wali murid dan pihak madrasah saja. belum pada hubungan kerja sama yang lebih komprehensif guna mengembangkan madrasah, atau hubungan kerja sama yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Berikut jawaban wawancara kepa madrasah “Belum sepenuhnya hanya sewaktu-waktu, saat pembagian raport, sekaligus rapat komite biasanya membahas masa bayaran madrasah, atau iuran para siswa.”³
4. Dari jawaban wawancara diketahui bahwa memang pihak madrasah telah melibatkan masyarakat dalam kegiatannya baik dalam kegiatan ekstra madrasah maupun kegiatan internal madrasah. Hal ini bisa dikatakan MTs Hasanuddin telah memenuhi indikator manajemen Humas yang ketiga. namun, hal ini belum sepenuhnya optimal dikarenakan pamong, dan tokoh masyarakat setempat sering kali tidak menghadiri acara. Meskipun sudah sering diundang oleh pihak madrasah.
5. Untuk indikator yang keempat ialah hubungan Institusional di mana paling tidak ada lima lembaga yang harus terjalin antara pihak madrasah dan lembaga terkait. yang pertama terjalinnya hubungan kerjasama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam hal ini setiap provinsi atau daerah telah mempunyai kantor

³ Janim, Kepala MTs Hasanuddin Bandar Lampung, *Wawancara*, pada 12 Mei 2017

perwakilan-nya. Dalam hubungan kerja sama dengan Pihak BNN di harapkan dapat mencegah penyalahgunaan obat-obatan berbahaya sedini mungkin di kalangan anak sekolah. Sayangnya di MTs Hasanuddin belum terjalin hubungan kerja sama. Akan tetapi berdasarkan keterangan wawancara dengan Guru pihak BNN baru melakukan penyuluhan bahaya narkoba pada guru-guru saja belum kepada peserta didik. Hal ini harus digalakkan dan berkelanjutan guna memberikan pemahaman dan persepsi pada generasi muda mengenai bahaya narkoba. Berikut jawaban kepala madrasah mengenai indikator keempat “Belum pernah”⁴

6. Untuk lembaga kedua yakni pihak Kepolisian berdasarkan keterangan di atas, pernah memberikan penyuluhan di MTs Hasanuddin akan tetapi hanya sekali saja, belum kepada kegiatan yang berkelanjutan. Seperti penyuluhan bahaya tawuran, kekerasan sesama teman sekolah atau bulliying yang marak terjadi belakangan ini. “Pihak kepolisian pernah melakukan penyuluhan di MTs Hasanuddin yakni penyuluhan tentang narkoba dari kapolsek Teluk Betung Utara.”⁵

7. Hubungan Instansi selanjutnya ialah hubungan kerjam sama dengan pihak kecamatan. Hal ini terbukti Dari jawaban berikut ini: “Interen, kadang-kadang kegiatan pramuka saja.”⁶ Dapat diketahui bahwa pihak madrasah telah menjalin

⁴ Janim, Kepala MTs Hasanuddin Bandar Lampung, *Wawancara*, pada 12 Mei 2017

⁵ Janim, Kepala MTs Hasanuddin Bandar Lampung, *Wawancara*, pada 12 Mei 2017

⁶ Janim, Kepala MTs Hasanuddin Bandar Lampung, *Wawancara*, pada 12 Mei 2017

hubungan dengan pihak kecamatan hal ini terbukti seperti melaksanakan kegiatan pramuka di sana. Meskipun masih kadang-kadang saja.

8. Selanjutnya hubungan kerja sama dengan pihak kesehatan yakni dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dari keterangan wawancara berikut: “Ya, perbulan, diadakan penyuluhan kesehatan kalau tidak salah namanya, sektor-sektoral kesehatan. Ini juga bersama BPOM.”⁷ dapat dikatakan bahwa hubungan dengan kerja sama dengan pihak kesehatan sudah berjalan dengan baik. Ini terbukti dengan adanya penyuluhan di MTs Hasanuddin bahkan Badan Penyuluhan Obat dan Makanan (BPOM) juga ikut memberikan penyuluhan.
9. Berdasarkan dari jawaban wawancara berikut “Untuk saat ini baru menajlin hubungan dengan UIN Raden Intan Lampung, yakni setiap tahun mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah di tugaskan di Mts Hasanuddin.”⁸ dapat diketahui bahwa sejauh ini hubungan kerja sama dengan perguruan tinggi baru dengan UIN Raden Intan Lampung saja. Belum meluas sampai ke perguruan tinggi lainnya.
10. Adapun kendala yang dihadapi dapat diketahui melalui jawaban kepala madrasah berikut: ”Banyak. Mulai dari dalam madrasah. Seperti belum adanya tenaga Humas yang khusus mengatur hubungan dengan masyarakat. Sebab, untuk membentuk wakil kepala madrasah bidang Humas belum bisa dilaksanakan karena jumlah siswa-siswi belum memenuhi persyaratan. Dan lagi, dukungan masyarakat

⁷ Janim, Kepala MTs Hasanuddin Bandar Lampung, *Wawancara*, pada 12 Mei 2017

⁸ Janim, Kepala MTs Hasanuddin Bandar Lampung, *Wawancara*, pada 12 Mei 2017

sejauh ini pada madrasah masih kurang, karena masih dibatasi pengetahuan atau persepsi tentang pentingnya madrasah. Namun, upaya sosialisasi sudah dilakukan seperti yang dilakukan oleh para alumni.”⁹ Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa ada dua masalah yang jadi kendala yakni: internal dan eksternal. Untuk internal sendiri belum adanya tenaga pendidik yang secara khusus mengatur manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Yang kedua dari eksternal di mana faktor masyarakat sangat penting di sini. Namun, pemahaman masyarakat mengenai madrasah masih kurang. Hal ini terbukti bahwa sekolah umum masih diutamakan ketimbang sekolah agama. Jadi masuk sekolah agama atau madrasah sebagai pelarian, dari pada anak-anaknya tidak melanjutkan sekolah lebih baik di sekolah agama atau madrasah.

Wawancara Dengan Guru

1. Berdasarkan wawancara dengan guru, dapat diketahui dengan jelas bahwa apa yang disampaikan oleh kepala madrasah memang benar adanya. Di mana pihak madrasah telah mengupayakan untuk melibatkan masyarakat dalam kegiatannya. Namun, sangat disayangkan seperti tokoh masyarakat, dan aparat setempat tidak memenuhi undangan. Berikut jawaban dari wawancara dengan guru MTs Hasanuddin. “Ya, ketika ada acara hari besar keagamaan masyarakat itu diundang, seperti masyarakat dan tokoh masyarakat, aparat setempat, walaupun

⁹ Janim, Kepala MTs Hasanuddin Bandar Lampung, *Wawancara*, pada 12 Mei 2017

kenyataan-nya tidak hadir, lurah itu selalu kita undang, misalnya acara Maulid Nabi, dan perpisahan madrasah.”¹⁰

2. Untuk indikator yang kedua ini memang belum dapat terpenuhi dengan sepenuhnya. Dari jawaban wawancara dapat diketahui, bahwa jawaban dari kepala madrasah dan guru hampir sama. Hal ini dikarenakan ciri masyarakat perkotaan sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tidak ada waktu untuk selalu melakukan pertemuan rutin dengan madrasah. Berikut petikan wawancara dengan guru mengenai indikator yang kedua. “Tidak terlalu rutin. Hanya sewaktu-waktu saja seperti pada acara perpisahan dan bagi raport saja.”¹¹

3. Mengenai hubungan madrasah dengan masyarakat berikut jawaban dai guru madrasah: “Hubungan masyarakat dengan MTs Hasanuddin cukup baik, masyarakat di sekitar Madrasah pun ada yang peduli, dengan madrasah. Akan tetapi ada beberapa juga yang memanfaatkan ini seperti ada yang membuka rental Play Station (PS) dan mereka melindungi siswa Madrasah yang bolos di sana. Dan juga seperti ada anak-anak yang nongkrong di gang, itu kan sebetulnya sangat mengganggu, yang dapat menyebabkan siswa Madrasah terpengaruhi. Hubungan madrasah dengan masyarakat sejauh ini cukup baik, kan tingkatannya mulai dari cukup baik, baik, dan sangat baik. Saya katakan demikian artinya masih ada

¹⁰ Mujiyono guru MTs Hasanuddin Bandar Lampung, *Wawancara*, pada 12 Mei 2017

¹¹ Mujiyono guru MTs Hasanuddin Bandar Lampung, *Wawancara*, pada 12 Mei 2017

masyarakat yang kurang berkenan dengan adanya madrasah.”¹² Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa hubungan madrasah dengan masyarakat dan wali murid sejauh ini cukup baik. Hal ini disadari pihak madrasah masih banyak kekurangan di sana-sini. Lingkungan madrasah pun tidak semuanya peduli pada madrasah. Sebab, ada yang membiarkan atau mendiamkan bila melihat siswa-siswi bolos pada waktu jam belajar berlangsung.

4. “Kendala yang di hadapi madrasah dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, yang berkaitan dengan internal sekolah, ini kita berusaha pecahkan bersama-sama dengan internal madrasah. Kalau untuk tenaga humas atau wakil dalm bidang humas belum ada, secara khusus, akan tetapi wakli kepala madrasah bidang kesiswaan yang juga merangkap wakil humas. Karena bila ingin menambah wakil harus ada syarat-syarat tertentu, seperti jumlah siswa. Sedangkan kendala umum dari masyarakat itu sendiri, terutama masyarakat lingkungan di sini kesadaran pendidikan itu memang masih kurang, ini karena kepedulian terhadap keberadaan madrasah masih rendah, yang mana kepedulian ini tidak dilandasi dengan pemahaman dan pengetahuan tentang pendidikan. Untuk upaya merubah itu kita usahakan dengan wali murid, sehingga di harapkan mampu mendidik anak-anaknya di rumah. Akan tetapi masyarakat sini, khususnya juga wali murid tidak memberikan contoh yang baik, padahal di madrasah sudah kita ajarkan, terutama kami menekankan akhlak, dan ibadah. Dalam beberapa tahun terakhir ini kita juga

¹² Mujiyono guru MTs Hasanuddin Bandar Lampung, *Wawancara*, pada 12 Mei 2017

usahakan anak itu pulang sore, meskipun belum *fullday* yang harapannya siswa banyak menghabiskan waktu belajarnya di madrasah. Untuk panggilan wali-murid apabila dipanggil ketika anaknya bermasalah sekitar 80% kedatangannya, meskipun sampai tiga kali surat panggilan itu diberikan.”¹³ Dari jawaban guru ini kita dapat mengetahui bahwa kendala yang dihadapi sebetulnya menegaskan jawaban dari kepala sekolah. Yakni: ada dua kendala internal dan eksternal. Ditambah lagi ketika peserta didik bermasalah di madrasah maka orang tua/ wali murid yang dipanggil sulit sekali untuk hadir ke madrasah. Karena wali murid menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya dengan pihak madrasah tak ada lanjutan pendidikan di rumah. Di tambah wali murid sibuk dengan pekerjaannya sehingga pengawasan terhadap anak-anaknya dirasa masing kurang.

Wawancara Dengan Komite Madrasah

1. Dari wawancara dengan komite dapat diketahui bahwa madrasah memang melibatkan masyarakat dalam kegiatannya seperti kerja bakti dilingkungan madrasah. Akan tetapi belum secara rutin dilakukan. Hal ini seperti menegaskan indikator humas bahawa, hubungan sekolah dengan masyarakat belum pada tarap hubungan kerja sama yang sifatnya menyeluruh, sehingga dapat menjalin hubungan yang saling menguntungkan. Berikut petikan wawancaranya: “Melibatkan masyarakat dalam kegiatannya MTs Hasanuddin secara otomatis memang iya. Siswa-siswi itu kadang-kadang melakukan kerja bakti di sekitar

¹³ Mujiyono guru MTs Hasanuddin Bandar Lampung, *Wawancara*, pada 12 Mei 2017

Madrasah. Kemudian secara otomatis juga orang tua wali murid sebagai masyarakat juga, dilibatkan pihak madrasah seperti ada acara-acara tertentu.”¹⁴

2. Dari awal pembentukannya masyarakat mendukung sekali dengan adanya madrasah.

Hal ini dikarenakan madrasah di teluk terutama madrasah tsanawiyah masih sedikit jumlahnya. Ini terlihat dari jawaban komite madrasah berikut ini: “Untuk hubungan madrasah dan masyarakat sejauh ini harmonis. Artinya, selama ada madrasah didirikan tak pernah ada gejolak atau penolakan dari masyarakat setempat. Mereka sangat menerima bahkan, karena madrasah di sini (teluk betung) jumlahnya masih sedikit, bisa dihitung dengan jari.”¹⁵

3. “Sejauh ini bagus. Hal ini dibuktikan dengan mereka (Masyarakat) menerima dengan adanya Madrasah di sini. Karena selama ini tak pernah ada gangguan dari masyarakat setempat, hal berarti mereka menerima.”¹⁶ Dapat diketahui dari jawaban di atas sejauh ini memang respon masyarakat terhadap madrasah sejauh ini bagus.

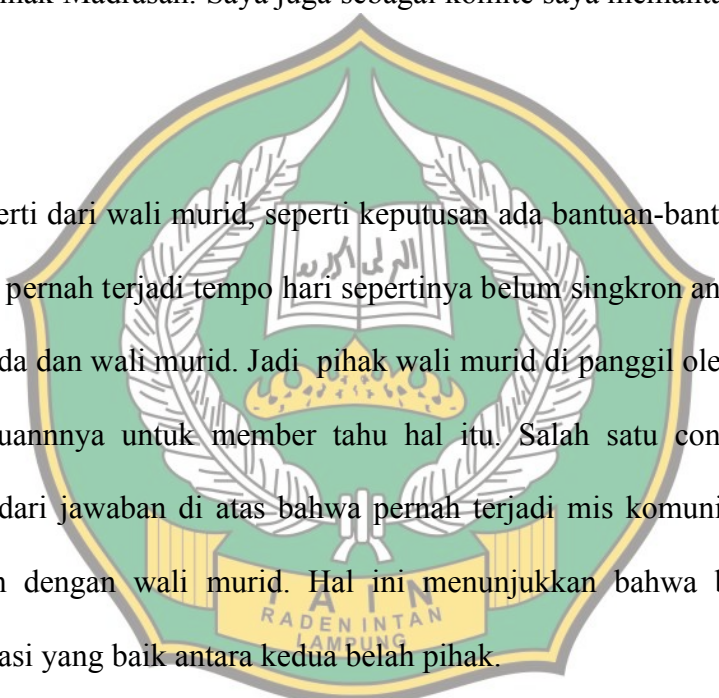
4. Berdasarkan jawaban dari komite madrasah dapat diketahui bahwa untuk keamanan dan ketertiban peserta didik di lingkungan madrasah, masyarakat menunjukkan kepeduliannya. Dan selaku komite madrasah beliau telah melakukan pekerjaannya dengan cukup baik. Namun, hal ini hanya sebatas itu saja, belum

¹⁴Fikri AM Komite MTs Hasanuddin Bandar Lampung, *Wawancara*, pada 12 Mei 2017

¹⁵ Fikri AM Komite MTs Hasanuddin Bandar Lampung, *Wawancara*, pada 12 Mei 2017

¹⁶ Fikri AM Komite MTs Hasanuddin Bandar Lampung, *Wawancara*, pada 12 Mei 2017

kepada masukan atau koreksi yang signifikan guna perkembangan masdrasah ke depannya. Berikut jawaban wawancara komite madrasah. “Iya. Terutama masalah keamanan, sama memantau siswa-siswa baik Madrasah Aliyah maupun Madrasah Tsanawiyah yang kira-kira mereka tidak berbuat baik di mata masyarakat, masyarakat di sekitar sini akan lapor kepada saya. Kemudian saya akan lapor kepada pihak Madrasah. Saya juga sebagai komite saya memantau mereka-mereka ini.”¹⁷

- 
5. “Ya, seperti dari wali murid, seperti keputusan ada bantuan-bantuan ke Madrasah. Memang pernah terjadi tempo hari sepertinya belum sinkron antara dana bantuan dari pemda dan wali murid. Jadi pihak wali murid di panggil oleh kepala Madrasa yang tujuannya untuk member tahu hal itu. Salah satu contohnya ya itu.”¹⁸ Terlihat dari jawaban di atas bahwa pernah terjadi mis komunikasi antara pihak madrasah dengan wali murid. Hal ini menunjukkan bahwa belum terjalinnya komunikasi yang baik antara kedua belah pihak.
6. Hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat atau wali murid belum terkonsep dan direncanakan dengan baik. Sehingga hubungan tersebut berlangsung begitu saja, alami saja. di mana belum adanya program-program yang terencana antara masyarakat dan mardrasah kedepannya guna mencapai hubungan kerja

¹⁷ Fikri AM Komite MTs Hasanuddin Bandar Lampung, *Wawancara*, pada 12 Mei 2017

¹⁸ Fikri AM Komite MTs Hasanuddin Bandar Lampung, *Wawancara*, pada 12 Mei 2017

sama yang saling menguntungkan satu sama lain. Hal ini berdasarkan jawaban wawancara dengan komite berikut ini: “Hubungan kerjasama antara pihak madrasah dengan masyarakat ya, ini berlangsung dengan sendirinya.”¹⁹



¹⁹ Fikri AM Komite MTs Hasanuddin Bandar Lampung, *Wawancara*, pada 12 Mei 2017

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya tentang Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di MTs Hasanuddin Bandar Lampung, dapat disimpulkan sebagai berikut: Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di MTs Hasanuddin Bandar Lampung ini bila diukur berdasarkan indikator Humas menunjukkan;

Pertama, terkait dengan hubungan edukatif yang dijalin dengan terbentuknya komite madrasah. Namun, pertemuan atau rapat dilakukan pada saat bagi raport saja, jadi belum pada tahap yang intensif. Hal ini disebabkan belum adanya perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang efektif.

Kedua, hubungan kerja sama madrasah dengan Instansi seperti BNN, Kepolisian, Puskesmas, Kecamatan, dan Perguruan Tinggi sudah terjalin. Namun, belum sepenuhnya dilakukan.

Ketiga, apa yang menjadi kendala dalam manajemen Humas diketahui disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Yang pertama pertama faktor internal, diketahui bahwa belum adanya tenaga khusus yang mengatur tentang hubungan madrasah dengan masyarakat. Sedangkan faktor eksternalnya

diketahui bahwa pihak masyarakat dan wali murid belum mengutamakan sekolah Agama atau madrasah sehingga terbentuk persepsi masyarakat bahwa sekolah umum yang paling utama. Serta, pihak wali murid secara serta-merta menyerahkan proses pendidikan anak mereka di madrasah saja.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di MTs Hasanuddin Bandar Lampung mengenai manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat ada beberapa saran yang dapat memberikan kontribusi yang membangun sebagai alternatif terutama bidang manajemen Humas, saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Perlu adanya konsep yang memadai dalam manajemen humas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian perlunya program-program yang melibatkan pihak masyarakat dan madrasah sehingga masyarakat pun ikut memiliki tanggung jawab dalam proses perkembangan peserta didik madrasah. Sebab, eksistensi sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh masyarakat itu sendiri.
2. Terkait dengan hubungan institusional perlu ditingkatkan lagi. tentu dengan koordinasi yang baik akan membangun komunikasi yang baik pula, sehingga dapat menghasilkan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan.

3. Pentingnya sosialisasi dan promosi mengenai keunggulan dan prestasi madrasah. Sehingga, dapat merubah persepsi masyarakat mengenai lembaga pendidikan Islam.



Daftar Pustaka

- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad, *Syarah Mukhtaarul Ahaaddiits*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2010
- Aini, Ira Nur, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, April 2014, Diakses, 5 maret 2017, pukul 13.30 WIB
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Soenarjo, Jakarta: 2001
- Danim, Sudarwan *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori dan 234 Metafora Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Daryanto, H.M. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, cetakan ke-7, 2011
- Farid, Mohammad dan Daryanto, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggara Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2010
- Fahrudin, *Skripsi*, Diakses, 5 maret 2017, pukul 13.30 WIB
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Lestari, Wanita Diah. *Jurnal IAIN Tulung Agung*. Diakses, 5 maret 2017, pukul 13.00 WIB
- Makbuloh, Deden, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, cetakan 1, 2011
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- _____, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- _____, *Implementasi KTSP, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

- Maxwell, John C, *The 360 Leader Mengembangkan Pengaruh Anda dari Posisi Mana Pun dalam Organisasi*, Jakarta: PT Buanan Ilmu Populer, cetakan ke-11, 2016
- Purwanto, Ngalm *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ke-15 2005
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi, 2011
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007
- Subroto, B. Suryo, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suriansyah, Ahmad *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers, cetakan ke-2, 2015
- Surbakti, *Manajemen dan kepemimpinan Hati Nurani*, Jakarta: Gramedia, 2012
- Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional, Sisdiknas* Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2005
- Tim Dosen, Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Tilaar, H.A.R. dan Nugroho Riant, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, cetakan ke-3, 2012
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003

LAMPIRAN



Lampiran: Foto Wawancara Dengan Kepala MTs Hasanuddin Bandar Lampung



Lampiran: Foto Wawancara Dengan Guru MTs Hasanuddin Bandar Lampung



Lampiran: Foto Wawancara Dengan Komite MTs Hasanuddin Bandar Lampung



Lampiran: Foto Upacara Hari Senin



Lampiran: Foto Kegiatan Pramuka



Lampiran: Foto dalam Rangka Memperingati Hari Guru Nasional



Lampiran

Kisi-kisi Wawancara Dengan Kepala MTs Hasanuddin Bandar Lampung

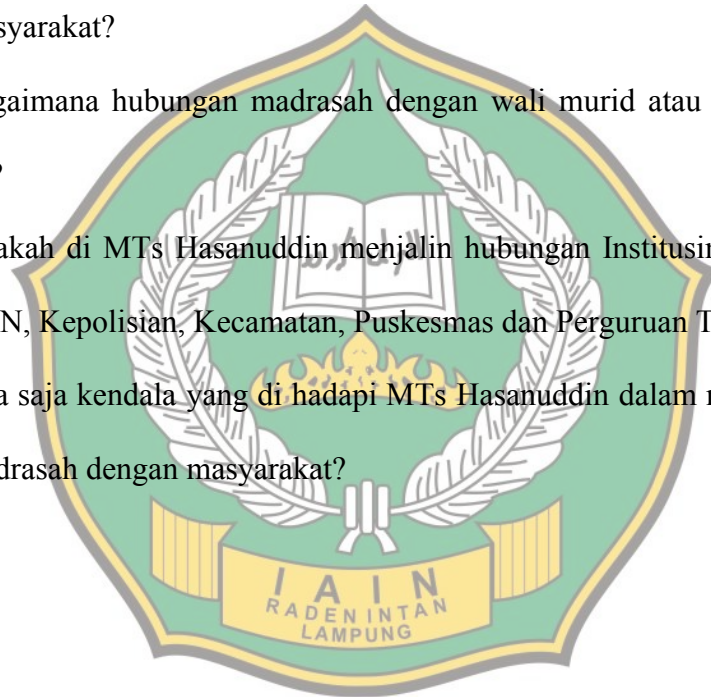
1. Apakah di MTs Hasanuddin telah terbentuk komite sekolah?
2. Apakah komite sekolah menampung aspirasi masyarakat?
3. Apakah di MTs Hasanuddin sering melakukan pertemuan rutin dengan masyarakat?
4. Apakah di Mts Hasanuddin melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler, muatan lokal atau dalam rangka memperingati hari besar keagamaan?
5. Apakah di MTs Hasanuddin menjalin hubungan kerja sama dengan BNN, seperti penyuluhan terhadap siswa tentang bahaya narkoba?
6. Apakah di MTs Hasanuddin menjalin hubungan kerja sama dengan pihak kepolisian, seperti penyuluhan terhadap siswa tentang pencegahan tauran ?
7. Apakah di MTs Hasanuddin menjalin hubungan kerja sama dengan pihak kecamatan, seperti melakukan upacara 17 agustus di kecamatan?
8. Apakah di MTs Hasanuddin menjalin hubungan kerja sama dengan puskesmas dalam rangka mengembangkan UKS sekolah?
9. Apakah di MTs Hasanuddin menjalin hubungan kerja sama dengan perguruan tinggi baik negeri dan swasta?
10. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melakukan hubungan dengan masyarakat, baik dari pihak madrasah maupun pada masyarakat?

Lampiran

Kisi-kisi Wawancara Dengan Guru

MTs Hasanuddin Bandar Lampung

1. Apakah di MTs Hasanuddin melibatkan masyarakat dalam melaksanakan kegiatannya?
2. Apakah di MTs Hasanuddin sering melakukan pertemuan rutin dengan masyarakat?
3. Bagaimana hubungan madrasah dengan wali murid atau masyarakat sejauh ini?
4. Apakah di MTs Hasanuddin menjalin hubungan Institusinal, seperti dengan BNN, Kepolisian, Kecamatan, Puskesmas dan Perguruan Tinggi?
5. Apa saja kendala yang di hadapi MTs Hasanuddin dalam menjalin hubungan madrasah dengan masyarakat?



Lampiran

Kisi-kisi Wawancara Dengan Komite

MTs Hasanuddin Bandar Lampung

1. Apakah MTs Hasanuddin melibatkan masyarakat dalam kegiatannya?
2. Apakah terjalin hubungan yang harmonis antara pihak madrasah dengan masyarakat?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap madrasah tsanawiyah Hasanuddin sejauh ini?
4. Apakah masyarakat memberikan masukan atau koreksi dan berpartisipasi dalam mengembangkan madrasah melalui rapat-rapat komite?
5. Melalui komite sekolah, apakah masyarakat telah dilibatkan dalam pengambilan keputusan madrasah, contohnya?
6. Apakah madrasah telah melakukan hubungan kerja sama yang baik dengan masyarakat untuk terus mengembangkan madrasah melalui komite sekolah?



Lampiran

Hasil Wawancara Dengan Kepala

MTs Hasanuddin Bandar Lampung

1. “Ya, komite madrasah sudah terbentuk yang diketuai oleh Fikri, AM.”
2. “Ya, jelas. Kami menampung masukan dari pihak masyarakat. tapi ketika ada masalah mengenai perkembangan madrasah kami tak pernah membahasnya dengan masyarakat, hanya rapat-rapat interen saja. yakni dengan komite saja, karena komite sudah mewakili dari pihak masyarakat.”
3. “Belum sepenuhnya hanya sewaktu-waktu, saat pembagian raport, sekaligus rapat komite biasanya membahas masa bayaran madrasah, atau iuran para siswa.”
4. “Ya, termasuk kegiatan pondok pesantren yayasan hasanuddin di mana kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan siswa MTs Hasanuddin, perpisahan juga kita mengundang wali murid serta pas bagi raport.”
5. “Belum pernah”
6. “Pihak kepolisian pernah melakukan penyuluhan di MTs Hasanuddin yakni penyuluhan tentang narkoba dari kapolsek Teluk Betung Utara.”
7. “Interen, kadang-kadang kegiatan pramuka saja.”
8. “Ya, perbulan, diaadakan penyuluhan kesehatan kalau tidak salah namanya, sektor-sektoral kesehatan. Ini juga bersama Badan Pengawas Obat-obatan dan Makanan (BPOM).”

9. “Untuk saat ini baru menajlin hubungan dengan UIN Raden Intan lampung, yakni setiap tahun mahasisiwa PPL Fakultas Tarbiyah di tugaskan di Mts Hasanuddin.”
10. ”Banyak. Mulai dari dalam madrasah. Seperti belum adanya tenaga Humas yang khusus mengatur hubungan dengan masyarakat. Sebab, untuk membentuk wakil kepala madrasah bidang Humas belum bisa dilaksanakan karena jumlah siswa-siswi belum memenuhi persyaratan. Dan lagi, dukungan masyarakat sejauh ini pada madrasah masih kurang, karena masih dibatasi pengetahuan atau persepsi tentang pentingnya madrasah. Namun, upaya sosialisasi sudah di lakukan seperti yang dilakukan oleh para alumni.”



Lampiran

Hasil Wawancara Dengan Guru

MTs Hasanuddin Bandar Lampung

1. “Ya, ketika ada acara hari besar keagamaan masyarakat itu diundang, seperti masyarakat dan tokoh masyarakat, aparat setempat, walaupun kenyataannya tidak hadir, lurah itu selalu kita undang, misalnya acara Maulid Nabi, dan perpisahan madrasah.”
2. “Tidak terlalu rutin. Hanya sewaktu-waktu saja seperti pada acara perpisahan dan bagi raport saja.”
3. “Hubungan masyarakat dengan MTs Hasanuddin cukup baik, masyarakat di sekitar Madrasah pun ada yang peduli, dengan madrasah. Akan tetapi ada beberapa juga yang memanfaatkan ini seperti ada yang membuka rental Play Station (PS) dan mereka melindungi siswa Madrasah yang bolos di sana. Dan juga seperti ada anak-anak yang nongkrong di gang, itu kan sebetulnya sangat mengganggu, yang dapat menyebabkan siswa Madrasah terpengaruhi. Hubungan madrasah dengan masyarakat sejauh ini cukup baik, kan tingkatannya mulai dari cukup baik, baik, dan sangat baik. Saya katakan demikian artinya masih ada masyarakat yang kurang berkenan dengan adanya madrasah.”
4. “Kendala yang di hadapi madrasah dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, yang berkaitan dengan internal sekolah, ini kita berusaha

pecahkan bersama-sama dengan internal madrasah. Kalau untuk tenaga humas atau wakil dalm bidang humas belum ada, secara khusus, akan tetapi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang juga merangkap wakil humas. Karena bila ingin menambah wakil harus ada syarat-syarat tertentu, seperti jumlah siswa. Sedangkan kendala umum dari masyarakat itu sendiri, terutama masyarakat lingkungan di sini kesadaran pendidikan itu memang masih kurang, ini karena kepedulian terhadap keberadaan madrasah masih rendah, yang mana kepedulian ini tidak dilandasi dengan pemahaman dan pengetahuan tentang pendidikan. Untuk upaya merubah itu kita usahakan dengan wali murid, sehingga di harapkan mampu mendidik anak-anaknya di rumah. Akan tetapi masyarakat sini, khususnya juga wali murid tidak memberikan contoh yang baik, padahal di madrasah sudah kita ajarkan, terutama kami menekankan akhlak, dan ibadah. Dalam beberapa tahun terakhir ini kita juga usahakan anak itu pulang sore, meskipun belum *fullday* yang harapannya siswa banyak menghabiskan waktu belajarnya di madrasah. Untuk panggilan wali-murid apabila dipanggil ketika anaknya bermasalah sekitar 80% kedatangannya, meskipun sampai tiga kali surat panggilan itu diberikan.”

Lampiran

Hasil Wawancara Dengan Komite

MTs Hasanuddin Bandar Lampung

1. “Melibatkan masyarakat dalam kegiatannya MTs Hasanuddin secara otomatis memang iya. Siswa-siswi itu kadang-kadang melakukan kerja bakti di sekitar Madrasah. Kemudian secara otomatis juga orang tua wali murid sebagai masyarakat juga, dilibatkan pihak madrasah seperti ada acara-acara tertentu.”
2. “Untuk hubungan madrasah dan masyarakat sejauh ini harmonis. Artinya, selama ada madrasah didirikan tak pernah ada gejolak atau penolakan dari masyarakat setempat. Mereka sangat menerima bahkan, karena madrasah di sini (teluk betung) jumlahnya masih sedikit, bisa dihitung dengan jari.”
3. “Sejauh ini bagus. Hal ini dibuktikan dengan mereka (Masyarakat) menerima dengan adanya Madrasah di sini. Karena selama ini tak pernah ada gangguan dari masyarakat setempat, hal berarti mereka menerima.”
4. “Iya. Terutama masalah keamanan, sama memantau siswa-siswa baik Madrasah Aliyah maupun Madrasah Tsanawiyah yang kira-kira mereka tidak berbuat baik di mata masyarakat, masyarakat di sekitar sini akan lapor kepada saya. Kemudian saya akan lapor kepada pihak Madrasah. Saya juga sebagai komite saya memantau mereka-mereka ini.”
5. “Ya, seperti dari wali murid, seperti keputusan ada bantuan-bantuan ke Madrasah. Memang pernah terjadi tempo hari sepertinya belum sinkron antara dana bantuan dari pemda dan wali murid. Jadi pihak wali murid di

panggil oleh kepala Madrasa yang tujuannya untuk member tahu hal itu.

Salah satu contohnya ya itu.”

6. “Hubungan kerjasama antara pihak madrasah dengan masyarakat ya, ini berlangsung dengan sendirinya.”



Lampiran

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTs Hasanuddin Bandar Lampung.
2. Keadaan guru MTs Hasanuddin Bandar Lampung.
3. Keadaan peserta didik MTs Hasanuddin Bandar Lampung



Lampiran

Pedoman Observasi

1. Keadaan geografis di MTs Hasanuddin Bandar Lampung.
2. Kondisi lingkungan baik fisik dan non fisik di MTs Hasanuddin Bandar Lampung.
3. Keadaan masyarakat MTs Hasanuddin Bandar Lampung.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin 1 Suka Rame, Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

KARTU KONSULTASI

Nama : EKA PUTRA
Npm : 1311030055
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Matematika
Pembimbing I : Drs. H. Mukti SY, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan M.Pd
Judul Skripsi : Analisis Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat di MTs Hasanuddin Bandar Lampung

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	16 Januari 2017	Pengajuan Proposal	
2	20 Januari 2017	Perbaikan Proposal	
3	02 Maret 2017	Acc Proposal
4	17 Maret 2017	Seminar Proposal	
5	08 April 2017	Pengajuan Bab I-III	
6	10 April 2017	Acc Bab I-III	
7	11 April 2017	Acc Bab I-III	
8	15 Mei 2017	Pengajuan Bab I-V	
9	19 Mei 2017	Pengajuan Bab I-V	
10	23 Mei 2017	Perbaikan Bab I-V	
11	29 Mei 2017	Acc- Bab I-V	
12	29 Mei 2017	Acc- Bab I-V	

Pembimbing I

Bandarlampung, Mei 2017
Pembimbing II

Drs. Mukti SY, M.Ag
NIP. 19570525 198003 1005

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 19761030 200501 1001